

**PERANAN GURU DALAM MEMINIMALISIR
PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK
DI MI MA'ARIF BEGO**



Oleh:

**Ifat Nabilah
NIM: 17204080059**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ifat Nabilah, S. Pd.**
NIM : 17204080059
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2019

Saya yang menyatakan,



Ifat Nabilah, S. Pd.
NIM. 17204080059

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ifat Nabilah, S. Pd.**
NIM : 17204080059
Jenjang : Magister (S-2)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2019

Saya yang menyatakan,



Ifat Nabilah, S. Pd.
NIM. 17204080059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-314/Un.02/DT/PP.01.1/12/2019

Tesis Berjudul : PERANAN GURU DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU
PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MI
MA'ARIF BEGO

Nama : Ifat Nabilah

NIM : 17204080059

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 12 Desember 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



[Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERANAN GURU DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU
PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK
DI MI MA'ARIF BEGO**

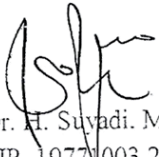
yang ditulis oleh:

Nama : Ifat Nabilah, S. Pd.
NIM : 17204080059
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S-2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 28 November 2019
Pembimbing.


Dr. H. Suyadi, M. A.
NIP. 19770032009121001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERANAN GURU DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF BEGO

Nama : Ifat Nabilah
NIM : 17204080059
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim pengujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Suyadi, M.A.

Penguji I : Dr. Imam Machali, M.Pd

Penguji II : Dr. Sigit Purnama, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2019

Waktu : 10.00
Hasil/ Nilai : 93/A-
IPK : 3,80
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ifat Nabilah, Peranan Guru dalam Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MI Ma'arif Bego, Tesis, Yogyakarta: Program Magister (S2) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan perilaku menunda-nunda dalam hal akademik. Perilaku ini umum terjadi pada peserta didik, khususnya di MI Ma'arif Bego. Perilaku ini jika dibiarkan akan menghambat kesuksesannya di masa depan. Maka, perlunya peranan guru untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik memiliki empat aspek, yaitu: *perceived time*, *intention-action*, *emotional distress*, dan *perceived ability*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang akan didukung oleh data kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden 85 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh peneliti dengan koefisien realibilitas 0,917. Data kualitatif diambil dari wawancara dengan guru kelas dan peserta didik, observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa peserta didik berada dalam prokrastinasi akademik sebesar 65%. Bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik yang terdapat di MI Ma'arif Bego, yaitu: terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas sesuai *deadline*, menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, menunda waktu belajar, serta membolos pada jam mata pelajaran tertentu. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi intrinsik, anggapan sulit terhadap mata pelajaran, tidak bisa menetapkan prioritas, pengaruh teman, karakter individu, pola asuh dan pengawasan orang tua, serta kurangnya percaya diri akan kemampuannya. Sedangkan peranan guru untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik, antara lain: mengajari membaca dan menulis, membuat kesepakatan di awal

pertemuan, memberikan nasehat dan motivasi, bekerjasama antara guru kelas dengan wali murid peserta didik memberikan *punishment*, serta melakukan pendekatan personal dengan peserta didik. Pada dasarnya guru telah menerapkan peranannya di kelas. Sedangkan faktor eksternal (peranan dari guru) harus diimbangi dengan kemauan kuat dari dalam diri peserta didik (faktor internal) untuk memperbaiki diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam khazanah pendidikan dasar Islam dalam pembahasan peranan guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi peserta didik.

Kata Kunci: Peranan Guru, Meminimalisir, Prokrastinasi akademik.



ABSTRACT

Ifat Nabilah, The Role of Teachers in Minimizing the Behavior of Academic Procrastination of Students in MI Ma'arif Bego, Thesis, Yogyakarta: Master Program (S2) of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at Sunan Kalijaga State Islamic University in Yogyakarta, 2019.

Academic procrastination is a tendency to procrastinate in academic matters. This behavior is common in students, especially in MI Ma'arif Bego. This behavior if left unchecked will hamper his success in the future. Thus, the need for the teacher's role to minimize academic procrastination behavior. Academic procrastination has four aspects, namely: perceived time, intention-action, emotional distress, and perceived ability.

This study aims to determine the role of teachers in minimizing the academic procrastination behavior of students at MI Ma'arif Bego. This research uses a mixed method method by using a sequential explanatory strategy. This research uses quantitative data which will be supported by qualitative data. The sampling technique uses simple random sampling technique with 85 respondents as students. Data collection was performed using an academic procrastination scale compiled by researchers with a reliability coefficient of 0.917. Qualitative data were taken from interviews with class teachers and students, observation and documentation.

The results of quantitative data analysis using descriptive statistics wich show that students are in middle academic procrastination by 65%. Forms of academic procrastination behavior found in MI Ma'arif Bego, namely: being late for school, late collecting assignments according to deadlines, delaying starting and completing assignments, delaying study time, and ditching certain class hours. This happens due to low intrinsic motivation, difficult assumptions about subjects, not being able to set priorities, peer influence, individual character, parenting and parental supervision, and lack of confidence in their abilities. While the role of the teacher to minimize academic procrastination behavior, among others: teaching reading and writing, making agreements at the beginning of the meeting, giving advice and motivation, cooperating between the class teacher and the students' guardians of the students giving punishment, as well as taking a personal approach with students. Basically the

teacher has implemented his role in the class. While external factors (the role of the teacher) must be balanced with a strong will from within the learners (internal factors) to improve themselves. This research is expected to provide benefits in the treasury of Islamic basic education in discussing the role of teachers in minimizing students' procrastination behavior.

Keywords: *Role of Teachers, Minimizing, Academic Procrastination.*



MOTTO

أُولَئِكَ يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ هَاهُنَا سَابِقُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya”. (Q.S Al-Mukminun: 61)¹

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُرُ وَوَهَبْنَا لَهُرُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُرُ زَوْجَهُرُ إِنَّهُمْ كَانُوا
يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا
خَاشِعِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “ Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas[970]. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami” (Q.S Al-Anbiya' : 90)²

¹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Tajwid 12 Warna dan Terjemah Edisi Tahun 2008*, (Jakarta: PT Suara Agung, 2008), hlm. 661.

² *Ibid.*, hlm. 628.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan kepada:

Program Magister (S-2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum waramahtullahi wabarakatu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun tesis ini dengan judul “Peranan Guru dalam Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MI Ma’arif Bego”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Semoga kelak di Yaumul Qiyamah kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Amin.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M.Pd.), diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini tentunya terdapat kesulitan dan hambatan yang telah dihadapi. Penulis tidak mungkin dapat mengatasi dan melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang

telah diberikan selama penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah member semangat dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan di program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi penulis semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
4. Dr. H. Suyadi, M.A., selaku pembimbing tesis yang telah memberikan arahan, masukan, nasihat serta meluangkan waktunya kepada penulis selama menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Siti Fatonah, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dan motivasi.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan karyawan TU Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak/Ibu guru, staff beserta peserta didik MI Ma'rif Bego yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik dalam proses penelitian pada tesis ini.
8. Ayahandaku, Drs. Sobirin dan Ibunda tercinta Siti Mutamimah, yang selalu memberikan doa nya, semangat, dan menjadi motivasi dalam hidupku.
9. Terima kasih kepada adik-adikku tersayang, Miskat Muhammad “semoga kuliahnya cepat selesai dan melanjutkan studinya” dan Najib Adibi “semoga selalu tekun dalam menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi”.
10. Terima kasih kepada teman-teman PGMI Angkatan 2018 Kelas A, yang selalu bersama dalam suka dan duka.

Kepada semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya.

Penulis meyakini bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian berikutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkah kaki kita. Amiin.

Yogyakarta, 28 November 2019
Penulis,

Ifat Nabilah, S. Pd.
NIM. 17204080059

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
3. Subjek dan Sampel Penelitian.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Validitas dan Realibilitas Instrumen	19
6. Teknik Analisis Data	24
F. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Tinjauan tentang Peserta Didik sebagai Anak Usia Dasar	26
1. Pengertian Anak Usia dasar	26
2. Perkembangan Anak Usia Dasar	27
3. Karakteristik Anak Usia Dasar	33
B. Tinjauan tentang Prokrastinasi Akademik.....	34
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	36
2. Indikator Prokrastinasi Akademik	39
3. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik.....	44
4. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik	45
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	47
6. Dampak Prokrastinasi Akademik	52
7. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik.....	54
C. Tinjauan Peranan Guru	55
1. Peranan Guru	55
2. Peranan Guru dalam Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	58
BAB III SETTING PENELITIAN MI MA'ARIF BEGO	61
A. Letak Geografis	61
B. Profil Sekolah	62
C. Sejarah Singkat MI Ma'arif Bego.....	63
D. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	64
E. Keadaan Guru dan Staff, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana	65
F. Prestasi MI Ma'arif Bego	72
G. Ekstrakurikuler	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	75
A. Bentuk-bentuk Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MI Ma'arif Bego	80
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prokrastinasi Akademik	91
C. Peranan Guru dalam Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik	96

BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	204



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Kisi-kisi instrumen angket data kuantitatif.....	17
TABEL 1.2	Validitas prokrastinasi akademik.....	21
TABEL 1.3	Kriteria nilai <i>cronbach's alpha</i>	23
TABEL 1.4	Realibilitas	23
TABEL 3.1	Daftar Guru dan Staff MI Ma'arif Bego	66
TABEL 3.2	Rekap Personil MI Ma'arif Bego.....	67
TABEL 3.3	Guru Sertifikasi.....	68
TABEL 3.4	Jumlah peserta didik MI Ma'arif Bego TP. 2019/2020	69
TABEL 4.1	Rumus kategorisasi	75
TABEL 4.2	Statistik prokrastinasi akademik	76
TABEL 4.3	Prokrastinasi akademik	76
TABEL 4.4	Kategorisasi perilaku prokrastinasi akademik	78



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1	Denah Lokasi MI Ma'arif Bego	61
GAMBAR 3.2	Struktur organisasi MI Ma'arif Bego	68
GAMBAR 4.1	Diagram Pie perilaku prokrastinasi akademik	80
GAMBAR 4.2	Guru mengondisikan peserta didik.....	81
GAMBAR 4.3	Peserta didik terlambat berangkat sekolah	82
GAMBAR 4.4	Peserta didik melakukan prokrastinasi akademik ...	84
GAMBAR 4.5	Peserta didik bermain diluar kelas saat pelajaran	85
GAMBAR 4.6	Peserta didik menyontek temannya.....	85
GAMBAR 4.7	Peserta didik kelas IV A berlatih upacara bendera ..	86
GAMBAR 4.8	Peserta didik memberikan pengakuan prokrastinasi	94
GAMBAR 4.9	Peserta didik kurang percaya diri akan kemampuannya	95
GAMBAR 4.10	Pertemuan rutin guru kelas dengan wali murid.....	107
GAMBAR 4.11	Pertemuan rutin guru kelas dengan wali murid.....	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Daftar Nama Responden
2. Uji Normalitas Data
3. Data Validitas Prokrastinasi Akademik
4. Data Reliabilitas Prokrastinasi Akademik
5. Hasil Angket Prokrastinasi Akademik
6. Validitas Ahli
7. Lembar Instrumen Angket
8. Hasil Angket Prokrastinasi akademik
9. Lembar Observasi
10. Lembar Dokumentasi
11. Lembar Wawancara
12. Daftar r_{tabel}
13. Izin Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik usia sekolah dasar merupakan masa-masa pembentukan perilaku. Pada usia dasar, peserta didik rentan terpengaruh perilaku buruk oleh lingkungan sekitar. Guru sebagai pendidik di sekolah, dituntut untuk bisa menanamkan hal-hal yang baik untuk membentuk perilaku mereka ke arah yang lebih baik.

Selain itu, sekolah menuntut peserta didik untuk mematuhi semua aturan dan kewajiban yang telah dibuat, salah satunya adalah belajar dan mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Kewajiban peserta didik salah satunya adalah harus mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya. Sebagai seorang pelajar, idealnya harus belajar secara optimal, efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan tugas yang diberikan oleh guru. Memenuhi tugas-tugas tersebut, peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal dengan tidak membolos pada mata pelajaran yang sedang berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta tidak menunda-nunda waktu untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan.

Permasalahan yang sering ditemui di sekolah diantaranya masalah dalam pembelajaran dengan peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Salah

satu penyebabnya adalah adanya pemikiran peserta didik terhadap kemampuannya dan kecenderungan mudah putus asa ketika menghadapi masalah belajar. Nilai yang diperoleh peserta didik rendah dan terjadi secara berulang-ulang yang menjadi dasar pemikiran mereka bahwa Ia tidak pintar dan selalu gagal, sehingga mereka tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.¹

Prokrastinasi dalam bahasa Inggris *procrastinate* berasal dari bahasa latin *pro* dan *crastinus*. *Pro* berarti kedepan, bergerak maju, sedangkan *crastinus* memiliki arti keputusan di hari esok. Arti tersebut apabila melibatkan pelakunya maka akan diucapkannya dengan “aku akan melakukannya nanti”. Sedangkan seseorang yang memiliki kecenderungan menunda mengerjakan tugas, atau tidak segera mengerjakannya maka subjeknya disebut *procrastinator*.²

Seorang *procrastinator* lemah dalam manajemen waktu. Sedangkan jika dipandang dari sisi psikologis mengalami *anxiety disorder* dan rasa takut akan tugas yang dihadapinya. Prokrastinasi menurut Ellis dan Knaus adalah sebuah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaraan tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal tersebut terjadi karena adanya ketakutan akan gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah

¹Syaiful Indra, “Efektivitas Team Assisted Individualization untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 01, No. 2, Juli 2015.

² Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, “I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu”, dalam *Indonesian Psychological Journal “Anima”*, Vol. 23, No 2, 2008, hlm. 110.

menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai *trait* prokrastinasi.³

Steel mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku menundanya dapat berpengaruh pada hal yang buruk, untuk sekarang bahkan masa depannya.⁴ Prokrastinasi mirip dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan peserta didik. Banyaknya penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis, maka prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang layak mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri serta hasil yang kurang optimal untuk orang lain dan lingkungannya.⁵

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berkaitan dengan tugas akademik, contohnya tugas sekolah.⁶ Sedangkan peserta didik yang melakukan penundaan berarti telah membuang waktu dengan sia-sia. Tugas menjadi terbengkalai. Menunda juga dapat menghilangkan kesempatan yang seharusnya bisa didapatkan. Selain itu, prokrastinator akademik usia sekolah dasar, jika tidak

³ Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 152.

⁴ Piers Steel, "The Nature of Procrastination: Meta-analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure", dalam *Journal of Psychological Bulletin*, Vol. 133, No.1, hlm. 68.

⁵ Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 158.

⁶ *Ibid.*, hlm. 156.

menyadari, maka akan terperangkap dan terbawa sampai jenjang yang lebih tinggi. Peserta didik akan terus melakukan prokrastinasi, walaupun tahu bahwa prokrastinasi merupakan perilaku yang buruk, dan mereka akan sulit keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya sendiri.

Secara garis besar, prokrastinasi merupakan sikap/perilaku yang menyimpang. Padahal normalnya mereka akan selalu patuh dan disiplin. Prokrastinasi tidak bersifat menetap, maka perilaku prokrastinasi akademik dapat diubah. Prokrastinasi akademik penting untuk dideteksi sejak dini agar tidak mengganggu kesuksesan masa depan mereka.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku prokrastinasi akademik yang merupakan masalah pada peserta didik. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis peserta didik. Konteks akademik terlihat mempengaruhi sejumlah besar peserta didik. Penelitian lain, memperlihatkan bahwa 80-95% terlibat dalam penundaan dari beberapa macam dan hampir 50% prokrastinasi konsisten, yang menyebabkan masalah dengan tugas atau kumpulan tugas-tugas lain.⁷

Perilaku prokrastinasi akademik dapat dialami oleh setiap peserta didik, termasuk peserta didik di MI Ma'aarif Bego. Berdasarkan hasil observasi *pra research*, peneliti menemukan

⁷ Piers Steel, "The Nature of Procrastination: A Meta-analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure", dalam *Journal of Psychological Bulletin* Vol. 133, No. 1, (2007), hlm. 65.

beberapa fakta, diantaranya: peserta didik kelas sedang bermain di depan kelas lain yang letaknya cukup jauh dari kelasnya. Sementara itu, teman sekelasnya masih berada pada ruangan dan belum waktunya jam istirahat. Hal tersebut sering peneliti temui ketika melakukan observasi.⁸ Peneliti juga menemukan beberapa temuan bahwa banyak peserta didik yang terlambat berangkat sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang terlambat shalat dhuha berjama'ah, karena pukul 07.00 WIB peserta didik langsung menuju aula untuk shalat dhuha. Ketika selesai shalat dhuha dan tadarus bersama, peserta didik masih tetap berada di luar ruang kelas maupun di tangga sampai guru mereka datang. Peneliti juga beberapa kali menemukan beberapa peserta didik yang sudah keluar kelas dahulu untuk bermain maupun jajan di kantin padahal jam istirahat masih lama. Peneliti juga menemukan banyak peserta didik yang belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR), padahal sudah diberi tenggang waktu untuk menyelesaikannya. Peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang belum selesai mengerjakan soal, padahal harus dikumpulkan saat itu juga.⁹ Hal tersebut juga sudah dikonfirmasi oleh salah satu guru, bu Rini, selaku Waka Kesiswaan dan guru agama saat itu, beliau mengakui bahwa mereka selaku orang dewasa saja sampai sekarang masih melakukannya dan untuk perilaku prokrastinasi akademik yang banyak terjadi di MI

⁸ Hasil observasi *pra-research* di MI Ma'arif Bego, pada tanggal 10 Mei 2019, pukul 07.00 WIB.

⁹ Hasil observasi langsung di MI Ma'arif Bego pada tanggal 13 Mei 2019, pukul 07.00 WIB.

Ma'arif Bego adalah peserta didik sering terlambat masuk sekolah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.¹⁰ Perilaku prokrastinasi akademik yang sudah banyak terjadi di MI Ma'arif Bego, jika tidak diminimalisir dengan segera, ditakutkan akan semakin parah dan semakin banyak yang melakukannya. Karena perilaku prokrastinasi akademik hampir mirip seperti bentuk kemalasan dari peserta didik dari tanggung jawabnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan prokrastinasi akademik yang terjadi di MI Ma'arif Bego perlu untuk diteliti dan diminimalisir oleh guru.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego?
3. Bagaimana peranan guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Hasil wawancara langsung dengan Ibu Rini selaku Waka Kesiswaan di Kantor MI Ma'arif Bego pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 09.15 WIB.

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik peserta didik yang terdapat di MI Ma'arif Bego.
 - b. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego.
 - c. Untuk mengetahui peranan guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam khazanah pendidikan dasar Islam dalam pembahasan peranan guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi peserta didik.

- b. Secara Praktis

Memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan kepada peneliti dan pembaca selanjutnya yang akan membahas tentang perilaku prokrastinasi akademik.

D. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan, peneliti meninjau beberapa peneliti sejenis terdahulu. Peneliti menggunakan beberapa tesis dan jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang peneliti kaji. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Indra tentang “Efektivitas Team Assisted Individualization untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik”. Hasil penelitiannya berusaha membuktikan antara pembelajaran teknik *Team Assisted Individualization* dibandingkan layanan informasi tanpa model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* membuat peserta didik bersosialisasi dengan baik, berkembangnya suasana kejiwaan yang sehat dengan spontanitas, perasaan senang, empati, dan dapat meningkatkan pemahaman diri. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tersebut bersifat aktif melibatkan siswa, terbuka, meluas serta dinamis.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Solomon tentang “Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates, American Psychology Association”. Hasil penelitiannya bertujuan untuk mengetahui tingginya peserta didik melakukan prokrastinasi serta mengkorelasikan antara kognitif dan behavioristik dalam pikiran peserta didik yang namanya *irrational believe* yang menyebabkan salah dalam bertingkah laku dan selalu menunda tugas sekolah sampai *deadline*.¹²

¹¹ Syaiful Indra, “Efektivitas Team Assisted Individualization untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 01, No. 2, 2015, hlm. 175.

¹² Laura J Solomon and Esther D. Rothblum, “Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates, American Psychology Association”, dalam *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 31 No. 4, 1964, hlm. 503.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh David Ilham Yusuf tentang “Korelasi Prokrastinasi Akademik dan Ibadah Sholat dengan Stres Pelajar MAN Yogyakarta 2”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengetahui terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dengan stress pelajar.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sartika Umaningsih tentang “Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA “X” Tangerang”. Hasil penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara tipe kepribadian seseorang dengan perilaku prokrastinasi akademik.¹⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Muyana tentang “Prokrastinasi Akademik dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi 81%. Prokrastinasi akademik tersebut terjadi pada aspek keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif, pribadi serta kemalasan.¹⁵

¹³ David Ilham Yusuf, *Korelasi Prokrastinasi Akademik dan Ibadah Sholat dengan Stres Pelajar MAN Yogyakarta 2*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁴ Sartika Umaningsih, “Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA “X” Tangerang”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 1, Juni 2012, hlm 45.

¹⁵ Siti Muyana, “Prokrastinasi Akademik dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1;45-52, 2018, hlm. 45.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Arie Prima Usman Kadi tentang “Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri terhadap prokrastinasi akademik dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Maka, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik Mahasiswa Psikologi 2013 maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri dan *self regulated learning* Mahasiswa Psikologi 2013 Universitas Mulawarman.¹⁶

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hakan Aydogan dan Azamat Akbarov tentang “A Case Study on Academic Procrastination in EFL Settings in Turkey”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa Turki dari sampel memiliki tingkat rata-rata prokrastinasi akademik. Selain itu, siswa yang secara intrinsik (kurang termotivasi secara ekstrinsik dan yang memperkirakan kompetensi bahasa Inggris mereka tinggi (sangat baik atau sangat baik) tidak menunda-nunda terlalu banyak. Lebih jauh, prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif dengan nilai siswa pada ujian bahasa Inggris.¹⁷

¹⁶ Ade Prima Usman Kadi, “Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)”, dalam *e-journal Psikologi Fisip UnMul*, Vol. 4 No. 4, 2016, hlm. 1.

¹⁷ Hakan Aydogan dan Azamat Akbarov, “A Case Study on Academic Procrastination in EFL Settings in Turkey”, dalam *Acta Didactica Napocensia Journal*, Vol 11, No. 3-4, 2018, hlm. 79.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh F.M. Sirois tentang “Procrastination and Counterfactual Thinking: Avoiding What Might have been”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada kemungkinan konsekuensi negatif dari kontrafaktual yang akan dieksplorasi dengan memeriksa hubungan antara arah kontrafaktual dan sifat prokrastinasi, dimana gaya perilaku yang mengalahkan diri sendiri. Serta sifat prokrastinasi secara keseluruhan terkait dengan menghindari pemikiran tentang bagaimana hal-hal bisa menjadi lebih baik (membuat kontrafaktual ke atas lebih rendah dan relatif lebih sedikit) dalam menanggapi dua skenario yang memicu kecemasan, menunjukkan keterlibatan motif peningkatan diri (perbaikan suasana hati). Bukti untuk keterlibatan motif diri ini dalam perilaku menunda-nunda juga muncul, karena penundaan lebih terkait dengan membuat kontrafaktual “lebih ke bawah” untuk penundaan skenario kecemasan spesifik daripada skenario kecemasan umum. Adanya konsekuensi perilaku dan motivasi dari kontrafaktual ke bawah dan kemungkinan hubungan antara kontrafaktual ke bawah dan perilaku mengalahkan diri lainnya.¹⁸

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk tentang “Upaya Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik melalui Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 2 Palu)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berkurangnya perilaku

¹⁸ Fuschia M. Sirois, “Procrastination and Counterfactual Thinking: Avoiding What Might have been”, dalam *British Journal of Social Psychology*, Vol. 43, No. 2, 2004, hlm. 1.

prokrastinasi akademik karena adanya pelaksanaan layanan konseling kelompok prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Palu.¹⁹

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Novianta Kuswandi tentang “Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2001 dan 2002”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sub faktor yang paling banyak menyebabkan perilaku prokrastinasi adalah perilaku *relaxed type*, kemudian *learned helplessness*, *tense affarid type*, *pasif*, *locus of control eksternal*. Kemudian peneliti juga menyarankan *problem solving* dalam setiap masalah tersebut, seperti mereka yang takut kegalalan untuk mengubah sudut pandang masalah, tipe pasif untuk lebih asertif, kepribadian *relaxed type* untuk mencari teman yang rajin melakukan bimbingan, *learned helplessness* untuk mengamati gaya bimbingan dosen pembimbing serta untuk masalah *locus of control eksternal* untuk mengubah persepsi akan hasil.²⁰

Berdasarkan paparan di atas kesamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah membahas tema prokrastinasi akademik. Sedangkan untuk hal yang membedakan posisi

¹⁹ Abdullah, Muh.Mansyur thalib, dan Munifah “Upaya Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik melalui Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 2 Palu)”, dalam *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 1.

²⁰ Novianti Kuswandi, “Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2001 dan 2002”, dalam *Jurnal Psikologi Ilmiah “Intuisi”*, Vol. 1, No. 1, 2009, hlm. 1.

penelitian ini dengan penelitian yang sudah diteliti, antara lain: peneliti menekankan pada peranan guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi, sasaran dari objek penelitian berbeda; yaitu peserta didik jenjang Sekolah Dasar, dan peneliti menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang akan diteliti.²¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang judul “Peranan Guru dalam Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MI Ma’arif Bego” merupakan penelitian *mixed methods*. *Mix methods* merupakan metode campuran antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Mixed methods* menurut Tashakkori dan Cresswell dalam buku *Mix Methodology* dalam Penelitian Komunikasi adalah “*a research in which the investigator collects and analyzes data, integrates the findings and draw inferences using both qualitative and quantitative approaches or methods in a single study or a program of inquiry*”.²² Dalam penelitian *mixed methods* menekankan aspek integrasi kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan strategi

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

²² Sunarto, dkk. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi (Dilengkapi dengan Aplikasi Metode Penelitian)*, (Yogyakarta: ASPIKOM, 2011), hlm. 30.

eksplanatoris sekuensial. Strategi ini bertujuan untuk memberikan eksplanasi atau penjelasan dengan mendahulukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif.²³ Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego. Data Kualitatif digunakan untuk mengetahui peran guru kelas dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didiknya, bentuk-bentuk prokrastinasi akademik yang terdapat di MI Ma'arif Bego serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Bego yang terletak di Desa Sembego, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya ijin penelitian pada tanggal 29 Juli 2019 sampai tanggal 24 Oktober 2019. Sedangkan untuk observasi pra-penelitian sudah dimulai dari tanggal 10 Mei 2019. Pengambilan data kuantitatif dengan menyebarkan angket penelitian dilakukan tanggal 12

²³ Nusa Putra dan Hendarman, *Konsep, Strategi dan Aplikasi Metode Riset Campursari*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 64.

Agustus 2019. Selanjutnya pengambilan data kualitatif dengan cara observasi dimulai dalam rentang waktu tanggal 19 Agustus 2019 sampai 24 oktober 2019. Adapun pengambilan data kualitatif dengan wawancara dimulai tanggal 9 Oktober sampai dengan 24 Oktober 2019.

3. Subjek dan Sampel Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siapa saja yang menjadi sumber penelitian. Berikut ini beberapa subjek yang menjadi sumber penelitian, antara lain:

1) Guru kelas

Guru kelas yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas. Informasi yang ingin peneliti dapatkan dari guru kelas adalah peranan atau cara yang dilakukan guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didiknya.

2) Peserta Didik

Informasi yang ingin peneliti dapatkan dari peserta didik, yaitu untuk mengetahui alasan mereka melakukan prokrastinasi akademik.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan jumlah yang mewakili (representatif) populasi. Sampel diambil ketika tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil semua populasi, misalnya karena populasi yang sangat banyak. Populasi penelitian ini sebanyak 18 kelas, setiap jenjang

kelas terdapat 3 rombongan belajar dengan total 536 orang. Populasi di MI Ma'arif Bego terbilang cukup banyak. Maka, peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus dari Taro Yamane, yaitu:²⁴

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\
 &= \frac{536}{(536)(0.1)^2 + 1} \\
 &= \frac{536}{5,36+1} \\
 &= \frac{536}{6,36} \\
 &= 84,3 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan (peneliti mengambil 10%)

Jadi, jumlah sampel yang diambil sebanyak 85 orang.

Tanpa mengurangi objektivitas peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Artinya peneliti mengambil secara acak dan memberikan peluang yang sama kepada peserta didik untuk dijadikan sampel yang representatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuantitatif

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengambil data kuantitatif adalah kuesioner (angket).

²⁴ Eko haertanto, "Teknik Pengambilan Sampel Menggunakan Rumus (Taro Yamane)", dalam www.academia.edu, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019, pukul 19.02 WIB.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁵ Hasil kuesioner (angket) ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peserta didik yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik dan seberapa tinggi tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan. Berikut instrumen dari kuesioner (angket) yang nantinya akan dibagikan kepada peserta didik:

No	Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik	Indikator	Item		Jumlah butir soal
			<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavorabl e</i>	
1	<i>Perceived time</i>	a. Gagal menepati <i>deadline</i>	1, 3	28	11
		b. Suka menunda-nunda pekerjaan	2, 4	5, 7, 23	
		c. Gagal memprediksi waktu	21, 22	31	
2	<i>Intention-action</i>	a. Kesenjangan waktu antara rencana sendiri kinerja aktual	6, 26	30	8
		b. Kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu	8, 9	10, 11, 29	
3	<i>Emotional distress</i>	a. Perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi	16, 17	12, 13, 15	7

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 199.

		Merasa tenang karena waktu masih banyak	14	27	
4	<i>Perceived ability</i>	Tidak yakin terhadap kemampuan dirinya	18	19	6
		Rasa takut gagal	20	25	
		Menyalahkan diri sendiri	23	24	

Tabel 1.1. Kisi-kisi instrumen angket data kuantitatif

b. Kualitatif

1) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan. Menurut Larry Cristensen dalam buku *Metode Penelitian Kombinasi* mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu dan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.²⁶ Metode observasi dilakukan peneliti untuk mengamati perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan peserta didik MI Ma'arif Bego dan mengamati peranan (cara) guru kelas dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik.

2) Wawancara

Metode pengumpulan data kualitatif lainnya adalah wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pewawancara (peneliti) mengajukan suatu

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.196-197.

pertanyaan kepada yang diwawancarai.²⁷ Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui peranan (cara-cara) yang dilakukan oleh guru kelas dalam rangka meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁸ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tulisan, gambar, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Contohnya, seperti: sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, foto-foto saat penelitian, daftar nama guru dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan memperoleh hasil yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel harus terpenuhi untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel juga.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 188.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 21.

a. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.²⁹ Sedangkan menurut Sugiyono mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁰

Selama proses validitas ada tahapan seleksi item pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner guna memperoleh item-item yang berfungsi ukurnya sesuai dengan tujuan skala pengukuran sebagaimana dikehendaki oleh faktor konstruksinya. Batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika nilai $r = 0,1796$. Item yang memiliki koefisien korelasi lebih kecil dari $r = 0,1796$ tidak dapat digunakan pada skala karena memiliki daya beda rendah.³¹

Instrumen yang diuji cobakan dalam penelitian ini adalah instrumen perilaku prokrastinasi akademik. Instrumen prokrastinasi akademik memiliki empat aspek, yaitu *perceived time*, *intention-action*, *emotional distress*, serta *perceived ability*. Setiap aspek memiliki indikatornya masing-masing. Aspek *perceived time* memiliki 6 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*; aspek *intention-action* memiliki 4 item *favorable*

²⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 97.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 168.

³¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 45.

dan 4 item *unfavorable*; aspek *emotional distress* memiliki 3 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*; aspek *perceived ability* memiliki 3 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Instrumen angket diuji cobakan kepada 85 peserta didik kelas I sampai kelas VI di MI Ma'arif Bego, Kabupaten Sleman.

Item pertanyaan dikatakan valid, jika nilai korelasi yang dihasilkan adalah angka korelasi dari masing-masing skor pertanyaan dengan skor total berada di atas angka nilai r_{tabel} atau nilai Sig lebih kecil dari pada alpha (5 %). Kemudian dengan menggunakan distribusi r_{tabel} 5% (0,05) dengan derajat kebebasan sebagai berikut:

$df = n - 2$ ~~85~~ $\rightarrow 2 = 83$. Dengan melihat nilai ***r product moment*** sehingga di dapat nilai df 83, maka $r_{tabel} = 0,1796$.³² Penghitungan validitas ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS yang digunakan dalam penelitian ini versi 23,0 *for windows*. Kemudian dibandingkan dengan nilai r_{hitung} pada tabel masing-masing skor total, sebagai berikut:

Valid : Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid : jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$

No	r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Keterangan
1	0,610**	0,000	0,1796	Valid
2	0,665**	0,000	0,1796	Valid
3	0,626**	0,000	0,1796	Valid
4	0,534**	0,000	0,1796	Valid

³²Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), 589.

5	0,598 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
6	0,710 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
7	0,679 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
8	0,614 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
9	-0,059	0,590	0,1796	Tidak Valid
10	0,681 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
11	0,589 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
12	0,386 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
13	0,366 ^{**}	0,00	0,1796	Valid
14	0,549 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
15	0,440 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
16	0,573 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
17	0,417 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
18	0,523 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
19	0,512 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
20	0,502 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
21	0,639 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
22	0,666 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
23	0,629 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
24	0,095	0,385	0,1796	Tidak Valid
25	0,357 ^{**}	0,001	0,1796	Valid
26	0,602 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
27	0,356 ^{**}	0,001	0,1796	Valid
28	0,660 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
29	0,405 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
30	0,486 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
31	0,467 ^{**}	0,000	0,1796	Valid
32	0,274 ^{**}	0,011	0,1796	Valid

Tabel 1.2. Validitas Prokrastinasi Akademik

b. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran suatu alat pengukur dapat dipercaya. Uji realibilitas dapat dilakukan pada item dengan syarat validitas item tersebut telah teruji. Jadi, item yang tidak valid tidak lagi diikutkan pada perhitungan reliabilitas. Estimasi realibilitas

skala dilakukan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0-1,00.³³ Berikut ini adalah kriteria nilai *cronbach's alpha*.

Nilai <i>cronbach's alpha</i>	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (sempurna)
0,800 - 0,899	<i>Good</i> (baik)
0,700 - 0,799	<i>Acceptable</i> (diterima)
0,600 - 0,699	<i>Questionable</i> (dipertanyakan)
0,500 - 0,599	<i>Poor</i> (lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (tidak diterima)

Tabel 1.3.³⁴ Kriteria nilai *cronbach's alpha*

Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS yang digunakan dalam penelitian ini versi 23,0 *for windows*. Berikut ini adalah hasil reliabilitas.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	30

Tabel 1.4. Reliabilitas

Berdasarkan hasil *statistic* di atas, reliabilitas menunjukkan angka Cronbach's Alpha sebesar 0,917. Jika merujuk pada tabel kriteria nilai *cronbach's alpha*, maka nilai reliabilitas

³³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

³⁴Imam Machali, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik* (Yogyakarta: Program Studi MPI, 2016), hlm. 186.

angket prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori *Excellent* (sempurna).

6. Teknik Analisis Data

Pada saat menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang berisi tentang data-data berupa *mean*, standar deviasi, frekuensi, serta perhitungan persentase. Menurut Imam Machali, statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah dipahami dan memberikan informasi yang berguna.

Statistik deskriptif juga digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data yang telah dikumpulkan. Pada analisis deskriptif ini tidak diperlukan uji signifikansi.³⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab. Setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

³⁵ Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), hlm. 19.

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang mengenai kajian tentang uraian teori serta konsep perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

Bab ketiga memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: letak geografis; profil sekolah; sejarah singkat sekolah; visi, misi dan tujuan sekolah; keadaan guru dan staff, peserta didik, dan sarana prasarana; prestasi serta ekstrakurikuler.

Bab keempat merupakan penutup. Pada bagian ini memaparkan hasil penelitian dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, secara umum mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik peserta didik merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri secara khusus, dan orang lain pada umumnya yang menginginkan mereka sukses di masa depan. Penelitian tentang peranan guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego menemukan beberapa hasil, antara lain:

1. Bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik yang sering dilakukan peserta didik, yaitu: terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas sesuai *deadline*, menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, menunda waktu belajar, serta membolos pada jam mata pelajaran tertentu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik peserta didik, antara lain: rendahnya motivasi intrinsik, anggapan sulit terhadap mata pelajaran, tidak bisa menetapkan prioritas, pengaruh teman, karakter individu, pola asuh dan pengawasan orang tua, serta kurangnya percaya diri akan kemampuannya.
3. Peranan guru yang telah dilakukan dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik, antara lain: mengajari membaca dan menulis, membuat kesepakatan di awal

pertemuan, memberikan nasehat dan motivasi, bekerjasama antara guru kelas dengan wali murid peserta didik (dengan grup *whatsapp* dan pertemuan rutin), memberikan *punishment* (hukuman), serta melakukan pendekatan personal dengan peserta didik.

Peranan tersebut sudah meliputi peranan guru sebagai seorang pengajar yang menguasai materi. Kemudian peranan sebagai motivator, komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, pengatur disiplin, evaluator serta berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Jadi, peranan guru dalam rangka meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di MI Ma'arif Bego sudah maksimal. Kita tidak bisa sepenuhnya menyalahkan guru kelas, karena faktor lain yang harus seimbang dan kuat adalah faktor dari dalam diri peserta didik tersebut untuk berubah.

B. Saran

1. Guru Kelas

Sesama guru kelas sebaiknya saling berbagi pengalaman dan mencoba menerapkan peranan guru tersebut. Walaupun karakteristik peserta didik tidak bisa disamakan pada setiap kelas, setidaknya dapat diterapkan dengan porsi yang berbeda dan memodifikasinya sesuai kebutuhan anak didiknya. Karena mengambil dan memodifikasi cara perlakuan juga

tidak menutup kemungkinan akan memberikan perubahan yang cukup signifikan.

2. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, diharapkan dapat meneliti usaha-usaha yang dilakukan oleh prokrastinator akademik untuk berubah. Jadi, kita dapat mengetahui sebenarnya ada atau tidak usaha mereka untuk bangkit dari zona prokrastinasi akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muh.Mansyur thalib, dan Munifah, “Upaya Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik melalui Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 2 Palu)”, dalam *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Ade Prima Usman Kadi, “Hubungan Kepercayaan Diri dan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)”, dalam *e-Psikologi Fisip UnMul*, Vol. 4 No. 4, 2016.
- Amini, Z. “Kajian Teori Prokrastinasi Akademik”, dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/8412/2/Bab2.pdf>.
- Anwar, Zul “Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2012.
- Aydogan, Hakan dan Akbarov, Azamat. “A Case Study on Academic Procrastination in EFL Settings in Turkey”, dalam *Acta Didactica Napocensia Journal*, Vol 11, No. 3-4, 2018.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Burhaein, Erick “Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD”, dalam *Jurnal Indonesian Journal of Primary Education*, Vol 1, No 1, 2017, 51-58.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hamptom, Amber, E., 2005, "Locus Of Control And Procrastination," dalam www.capital.edu.com, diakses 12 Mei 2019, 10:13.

- Hartanto, Eko “Teknik Pengambilan Sampel Menggunakan Rumus (Taro Yamane)”, dalam dari [www. academia. Edu](http://www.academia.edu), diakses 19 Mei 2019.
- Hossein Karimi, Moonaghi, Tahereh Baloochi, and Beydokhti, “Academic Procrastination and Its Characteristics: A Narrative Review”, dalam *Future Of Medical Education Journal*, Vol. 7, No. 2 , June 2017, 46.
- Indra, Syaiful. “Efektivitas Team Assisted Individualization untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik”, dalam *Jurnal Edukasi*, Volume 01, Nomor 2, 2015.
- Kartadinata, Iven & Tjundjing, Sia. “I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu”, dalam *Jurnal Psikologi Universitas Surabaya. Anima*, Vol. 23, No.2, 2008:109-119.
- Kuswandi, Novianti “Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2001 dan 2002”, dalam *Jurnal Psikologi Ilmiah “Intuisi”*, Vol. 1, No. 1, 2009.
- Latifa, Umi. “Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya”, dalam *Jurnal Academica*, Vol. 1, No. 2, 2017: 187.
- Lompati Uzun Özer, Mesut Saçkes, “Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa”, paper dipresentasikan dalam Konferensi Internasional tentang Pendidikan dan Psikologi Pendidikan (ICEEPSY 2010), dalam *Jurnal Procedia Ilmu Sosial dan Perilaku*, Vol. 12, 2011: 512-519.
- Machali, Imam. *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Program Studi MPI, 2016.
- Machali, Imam. *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam Bidang Pendidikan, Penelitian,*

Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.

Milgran, A Norman. "The Procratination of everyday Life", dalam *Journal of Research In Personality*, Vol. 22, 1988: 197-212.

Muyana, Siti "Prokrastinasi Akademik dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*", Vol. 8, No. 1, 2018: 45-52 .

Novikasari, Ifada "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar" (Purwokerto: *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto INSANIA*, Vol. 14, No. 2 (2009): 346-364.

Nuggrasanti, Renni. "Locus of Control dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No. 2* (2016): 29.

Pramitha, Devi "Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01, No. 01, 2016.

Putra, Nusa dan Hendarman, *Konsep, Strategi dan Aplikasi Metode Riset Campursari*, Jakarta: Indeks, 2013.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Sirois, Fuschia M. "Procrastination and Counterfactual Thinking: Avoiding What Might have been", dalam *British Journal of Social Psychology*, Vol. 43, No. 2, 2004.
- Solomon, Laura J & Rothblum, E.D. "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlate", dalam *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 31, 1984: 503-509.
- Steel, Piers. "The Nature of Procrastination: Meta-analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure", dalam *Journal of Psychological Bulletin*, Vol. 133, No.1: 65-94.
- Sugiyanto, "Karakteristik Anak Usia SD", dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD.pdf>, diakses tanggal 12 Mei 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sunarto, dkk. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi (dilengkapi dengan Aplikasi Metode Penelitian)*, Yogyakarta: ASPIKOM, 2011.
- Surijah, E, & Sia, T, "Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness", dalam *Indonesian Psychological Journal "Anima"*, Vol. 22, No. 4, 2007.
- Umaningsih, Sartika. Tipe Keribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA "X" Tangerang, dalam *Jurnal Psikologi* Vol. 10, No. 1, Juni 2012: 45.

- Vargas, María Antonia Padilla. "Academic Procrastination: The Case of Mexican Researchers in Psychology", dalam *American Journal of Education and Learning*, Vol. 2, No. 2, 2017: 103-120.
- Warsiyah, *Menyontek, Prokrastinasi, dan Keimanan*, Yogyakarta: Truss Media Grafika, 2015.
- Wibowo, Djoko Rohadi. "Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)", *Tesis Magister Pendidikan Islam*, Yogyakarta: digilib UIN Yogyakarta, 2015: 6-7.
- Woro Kinanta Legi, "Modul Bimbingan Belajar untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2015/2016", dalam digilib.uns.ac.id, diakses tanggal 14 September 2019.
- Yusuf, David Ilham. *Korelasi Prokrastinasi Akademik dan Ibadah Sholat dengan Stres Pelajar MAN Yogyakarta 2*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

1. Daftar Nama Responden

No	Responden	Kelas	Kode
1	Dhafin M. S	1a	R1
2	Faikal F. B. A	1a	R2
3	Gita Syafirna	1a	R3
4	Ahmad L. N	1b	R4
5	Ainiya A. A	1b	R5
6	Carissa N. R.	1b	R6
7	Altis Z. M. Z	1c	R7
8	Anggia N	1c	R8
9	Cevana A. R. N	1c	R9
10	Faradilla A. R. D	2a	R10
11	Ardiansah R.P	2a	R11
12	Valerie Helga P	2a	R12
13	Latifatussyifa R A	2a	R13
14	Wira Ayuningtias	2a	R14
15	Ana M. A	2b	R15
16	Bagos T.W	2b	R16
17	Burhanuddin B	2b	R17
18	Demas C. P. W	2c	R18
19	Fathin Habiburrahman	2c	R19
20	Gendis B.C	2c	R20
21	M Fawwas A	2c	R21
22	Hafizah Nur I	3a	R22
23	Haidar Javas A	3a	R23
24	Khayya Sholikhati	3a	R24
25	Laila Kurnia A	3b	R25
26	Nazfa Raizalava	3b	R26
27	Naura Zahira	3b	R27
28	Inez Aristawati	3b	R28
29	Ira	3b	R29
30	Khilyatuz Z	3b	R30
31	Khonsa T. N	3b	R31

32	Alisa	3b	R32
33	Indah Zahratun N	3c	R33
34	Kayla Malika S	3c	R34
35	Maulana Daffa A	3c	R35
36	Nailu Inayatillah	4a	R36
37	Taraghina Kautsari	4a	R37
38	Titian F. H	4a	R38
39	Yasmin Fauziah F	4a	R39
40	Nur Alinda M	4a	R40
41	Shaafira Yasmin M	4a	R41
42	Chandra Hafidz R.K	4a	R42
43	M. Satria A. A	4a	R43
44	Aisyah Putri	4a	R44
45	Naila Syifa K	4a	R45
46	M. Taufik Maulana	4a	R46
47	Akbar Zahir A.A	4b	R47
48	Barkah G. P	4b	R48
49	Aisyah Putri R	4b	R49
50	Nur Abdullah	4c	R50
51	Aqila Zahra S	4c	R51
52	Almira S. D. M	4c	R52
53	Haykal U. A.	5a	R53
54	Hazwa Nur F	5a	R54
55	Khansa L.S. Z	5a	R55
56	M. Faiz R	5a	R56
57	Yesi Amelia	5a	R57
58	M. Habli Khukma	5a	R58
59	Yoga Farros M	5a	R59
60	Sausan Balqis N	5a	R60
61	M. Azka F	5a	R61
62	Sebastian Adhi P	5a	R62
63	Ahmad Daffa N	5a	R63
64	M. Hafidin	5a	R64
65	Fadhil Nur A	5a	R65

66	Dimas S. W	5b	R66
67	Bayu Ararya W	5b	R67
68	Chesta Ardiona	5b	R68
69	Daffa Adinata S	5b	R69
70	M. Rifqi Pratama	5c	R70
71	M Rizki Rimawan	5c	R71
72	Nuurudzdaati	5c	R72
73	Runa Iklelo A. Y	5c	R73
74	Arka Ikhwan Zaki	6a	R74
75	Arnaza Ramadhan	6a	R75
76	Arvita Widya W	6a	R76
77	Asy-Syifa Fadhilah	6a	R77
78	Al-Fajri Bagus B	6b	R78
79	Sara Atayaska N	6b	R79
80	Anisa Ayulia R	6b	R80
81	Shifa Athirah	6b	R81
82	Bagus Wahyu H	6b	R82
83	Alia Nur Rahma	6b	R83
84	A. M. Sabutit A.A	6b	R84
85	Sania Hana H	6b	R85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

2. Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prokrastinasi Akademik	,093	85	,069*	,967	85	,029

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Data Validitas

Validitas Prokrastinasi Akademik

No	r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Keterangan
1	0,610**	0,000	0,1796	Valid
2	0,665**	0,000	0,1796	Valid
3	0,626**	0,000	0,1796	Valid
4	0,534**	0,000	0,1796	Valid
5	0,598**	0,000	0,1796	Valid
6	0,710**	0,000	0,1796	Valid
7	0,679**	0,000	0,1796	Valid
8	0,614**	0,000	0,1796	Valid
9	-0,059	0,590	0,1796	Tidak Valid
10	0,681**	0,000	0,1796	Valid
11	0,589**	0,000	0,1796	Valid
12	0,386**	0,000	0,1796	Valid
13	0,366**	0,00	0,1796	Valid
14	0,549**	0,000	0,1796	Valid
15	0,440**	0,000	0,1796	Valid
16	0,573**	0,000	0,1796	Valid
17	0,417**	0,000	0,1796	Valid
18	0,523**	0,000	0,1796	Valid
19	0,512**	0,000	0,1796	Valid
20	0,502**	0,000	0,1796	Valid
21	0,639**	0,000	0,1796	Valid

22	0,666**	0,000	0,1796	Valid
23	0,629**	0,000	0,1796	Valid
24	0,095	0,385	0,1796	Tidak Valid
25	0,357**	0,001	0,1796	Valid
26	0,602**	0,000	0,1796	Valid
27	0,356**	0,001	0,1796	Valid
28	0,660**	0,000	0,1796	Valid
29	0,405**	0,000	0,1796	Valid
30	0,486**	0,000	0,1796	Valid
31	0,467**	0,000	0,1796	Valid
32	0,274*	0,011	0,1796	Valid

4. Data Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

5. Hasil Angket Prokrastinasi Akademik

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
R1	3	2	4	2	2	1	3	1	3	3	2	1	2	1	2	4
R2	3	2	2	1	1	4	1	4	4	4	2	2	4	1	4	2
R3	4	2	3	2	1	4	2	2	3	2	2	3	1	4	2	2
R4	1	1	2	3	2	1	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2
R5	3	2	1	3	3	1	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2
R6	4	1	1	1	1	2	3	3	2	4	4	1	4	2	1	2
R7	3	2	1	2	1	1	1	2	4	3	3	2	2	1	2	2
R8	1	3	1	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	1	1	2
R9	3	2	3	1	2	1	2	2	4	2	2	1	2	4	3	2
R10	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2
R11	4	2	2	4	4	2	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3
R12	2	2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	4	3
R13	2	3	2	1	1	1	1	2	3	1	3	2	1	3	3	2
R14	1	1	2	1	3	1	1	2	3	3	1	1	2	1	2	3
R15	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2
R16	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1
R17	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	3	2
R18	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3
R19	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2
R20	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2
R21	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3

R22	2	3	3	3	4	2	4	4	4	1	3	4	1	4	4
R23	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2
R24	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
R25	2	1	2	3	1	1	1	3	1	4	4	1	4	4	4
R26	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
R27	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	3
R28	2	3	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2
R29	2	2	1	3	1	1	1	3	1	2	2	4	1	4	4
R30	1	2	2	2	2	1	3	2	4	1	2	2	2	3	2
R31	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2
R32	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2
R33	2	4	2	2	2	2	3	1	4	1	2	3	2	2	3
R34	2	3	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	4	1
R35	2	3	2	3	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	3
R36	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	4	2	4	2
R37	4	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1
R38	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	1	3	2	3	3
R39	2	3	2	2	2	1	2	4	1	1	3	3	1	2	3
R40	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2
R41	1	3	2	3	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1
R42	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2
R43	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R44	3	3	4	1	4	4	4	3	2	3	2	1	2	3	3
R45	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	4

R46	4	4	4	3	4	1	2	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3
R47	3	1	3	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4
R48	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	
R49	2	1	3	4	2	3	1	3	4	4	1	3	3	3	2	4	2	
R50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
R51	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	1	2	
R52	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	1	4	2	
R53	3	3	3	4	3	4	4	1	2	2	2	4	2	2	4	4	3	
R54	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	
R55	2	3	3	3	3	2	4	3	1	4	4	3	3	3	2	4	3	
R56	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	
R57	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	
R58	1	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	
R59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	
R60	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	4	2	4	4	
R61	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	4	
R62	1	3	1	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	
R63	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	
R64	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	4	
R65	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	
R66	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	1	3	2	2	
R67	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	4	2	
R68	3	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	
R69	1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	

	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total
R70	2	1	3	4	4	4	1	3	2	2	2	3	2	4	2
R71	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2
R72	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3
R73	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4
R74	1	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	2	4
R75	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	4
R76	1	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3
R77	2	3	2	3	1	1	1	2	4	1	1	4	4	1	4
R78	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	4	2	2
R79	4	3	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1
R80	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	1	3	2	2	3
R81	2	3	2	2	2	1	2	2	4	1	1	3	3	1	3
R82	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2
R83	1	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1
R84	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2
R85	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
No	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total
R1	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	4	1	3	2	70
R2	1	4	1	3	2	2	1	4	1	2	3	2	1	3	71
R3	4	3	4	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	74
R4	4	3	4	2	2	3	1	1	2	2	1	4	2	1	70
R5	3	3	4	3	2	1	3	1	3	2	2	1	3	2	73
R6	4	2	2	3	4	4	1	4	2	4	2	2	4	2	76

R7	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	53
R8	2	3	2	1	2	1	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	57
R9	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	4	2	3	2	4	2	4	65
R10	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	90
R11	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	83
R12	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	90
R13	4	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	2	2	66
R14	2	3	2	4	1	2	4	2	4	2	4	3	1	2	2	1	2	1	61
R15	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	73
R16	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	53
R17	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	2	1	2	1	2	1	48
R18	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	59
R19	4	1	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	90
R20	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	92
R21	3	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	94
R22	4	2	4	2	4	3	1	4	1	4	1	3	4	4	1	3	4	3	90
R23	2	3	2	4	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	57
R24	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	1	2	2	3	2	2	2	62
R25	4	1	1	4	3	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	65
R26	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
R27	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	59

R28	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	1	56
R29	2	1	4	2	1	2	2	4	4	1	4	1	1	1	64
R30	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	60
R31	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	1	59
R32	1	2	1	2	2	2	1	4	4	3	3	2	2	1	67
R33	4	2	3	4	2	3	1	3	2	3	4	1	3	1	72
R34	4	1	2	2	1	1	4	4	4	1	2	1	1	1	60
R35	4	1	2	1	2	2	3	4	2	1	2	1	2	1	65
R36	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	1	64
R37	4	3	1	4	2	2	2	3	4	3	2	4	1	1	72
R38	4	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	1	1	67
R39	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	64
R40	2	1	2	3	1	1	2	4	2	1	2	2	2	1	57
R41	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	51
R42	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	52
R43	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	42
R44	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	92
R45	4	1	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	86
R46	2	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	91
R47	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	94
R48	4	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	85

R70	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	78
R71	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	87
R72	3	3	1	3	3	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	2	81
R73	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	97
R74	4	2	4	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	83
R75	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	85
R76	3	4	4	3	2	4	3	3	4	1	1	3	1	1	1	1	81
R77	4	1	2	1	2	2	3	4	2	1	2	1	2	1	2	1	65
R78	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	1	2	1	63
R79	4	3	1	4	2	2	2	3	4	3	2	4	1	1	1	1	72
R80	4	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	1	1	1	1	66
R81	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	64
R82	2	1	2	3	1	1	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	57
R83	1	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	50
R84	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	52
R85	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	2	1	42

LEMBAR VALIDASI

ANGKET PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

Nama Penilai : Citra Widyastuti, M. Psi.

Pekerjaan : Dosen BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan angket perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam angket perilaku prokrastinasi akademik.
2. Penilaian cukup dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1 = sangat kurang	3 = baik	5 = sangat baik
2 = kurang	4 = sangat baik	
3. Bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran-saran untuk perbaikan angket perilaku prokrastinasi akademik.

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan bahasa sesuai EYD - Ketepatan penggunaan ejaan dan istilah - Ketepatan penyusunan struktur kalimat - Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik - Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik 		✓	✓		
2	Konstruksi <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian antara indikator dengan aspek perilaku prokrastinasi akademik - Keakuratan pertanyaan angket dengan indikator perilaku prokrastinasi akademik 			✓		
3	Konsep <ul style="list-style-type: none"> - Konsep format angket perilaku prokrastinasi akademik 			✓		

C. Saran-saran

- sudah sesuai kesepakatan bersama.
- Revisi sudah diselesaikan

D. Kesimpulan

Instrumen dan angket perilaku prokrastinasi akademik ini dinyatakan :

SK (Sangat kurang)	= tidak layak dan harus direvisi	
K (Kurang)	= kurang layak dan harus direvisi	
C (Cukup)	= cukup layak dan tidak harus direvisi	
B (Baik)	= layak dan tidak harus direvisi	✓
SB (Sangat Baik)	= sangat layak dan tidak revisi	

Yogyakarta, Agustus 2019

Validator

Citra Widyastuti
 NIP. 198609082018012002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

7. Lembar Instrumen Angket

ANGKET PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK**A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah terlebih dahulu identitas diri kalian
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda silang (X) sesuai dengan pilihan kalian masing-masing dengan sejujur-jujurnya dengan memilih satu jawaban yang telah disediakan.
3. Keterangan dari jawaban masing-masing pilihan

a. Selalu: dilakukan setiap hari, dilambangkan	
b. Sering: dilakukan lebih dari 2 kali, dilambangkan	
c. Kadang-kadang: dilakukan 1-2 kali, dilambangkan	
d. Tidak pernah: tidak pernah dilakukan, dilambangkan	
4. Dengan memberi jawaban yang jujur berarti membantu kalian untuk menilai perilaku prokrastinasi akademik.

B. Biodata Siswa

Nama :

Kelas :

Sekolah :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?

a. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px);" type="checkbox"/>	b. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px); background-size: 100% 100%;" type="checkbox"/>	c. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px); background-size: 50% 100%;" type="checkbox"/>	d. <input style="width: 40px; height: 15px; background-color: white;" type="checkbox"/>
--	--	---	---
2. Apakah setelah pulang sekolah kamu langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru?

a. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px);" type="checkbox"/>	b. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px); background-size: 100% 100%;" type="checkbox"/>	c. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px); background-size: 50% 100%;" type="checkbox"/>	d. <input style="width: 40px; height: 15px; background-color: white;" type="checkbox"/>
--	--	---	---
3. Apakah kamu selalu ingat jika sudah waktunya untuk mengumpulkan tugas?

a. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px);" type="checkbox"/>	b. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px); background-size: 100% 100%;" type="checkbox"/>	c. <input style="width: 40px; height: 15px; background: repeating-linear-gradient(45deg, transparent, transparent 2px, red 2px, red 4px); background-size: 50% 100%;" type="checkbox"/>	d. <input style="width: 40px; height: 15px; background-color: white;" type="checkbox"/>
--	--	---	---

4. Ketika akan mengerjakan tugas, apakah kamu lebih memilih mengerjakan tugas daripada menundanya dengan bermain?
- a. b. c. d.
5. Ketika saat ini ada waktu luang untuk mengerjakan tugas, apakah kamu lebih memilih untuk menunda mengerjakan?
- a. b. c. d.
6. Ketika sudah waktunya untuk mengerjakan tugas kelompok dengan teman, apakah kamu selalu menepati untuk mengerjakannya?
- a. b. c. d.
7. Ketika ada tugas individu, apakah kamu lebih memilih mengerjakannya di hari-hari terakhir jelang pengumpulan tugas?
- a. b. c. d.
8. Apakah kamu selalu berangkat sekolah tepat waktu?
- a. b. c. d.
9. Ketika jam istirahat selesai, apakah kamu lebih memilih untuk tidak langsung masuk ke kelas dengan alasan guru belum ada di kelas?
- a. b. c. d.
10. Apakah kamu pernah terlambat saat upacara bendera?
- a. b. c. d.
11. Ketika lupa belum mengerjakan, apakah kamu merasa was-was?

a. b. c. d.

12. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas di waktu yang telah ditentukan, apakah kamu merasa was-was dan takut dimarahi guru?

a. b. c. d.

13. Ketika kamu mendapatkan tugas kelompok, apakah kamu lebih memilih langsung mengerjakan tugas?

a. b. c. d.

14. Apakah kamu merasa cemas saat mengerjakan tugas dengan sisa waktu yang sangat sedikit?

a. b. c. d.

15. Apakah kamu merasa lega jika tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?

a. b. c. d.

16. Apakah kamu merasa lega jika berangkat sekolah tepat waktu?

a. b. c. d.

17. Ketika akan mengerjakan tugas, apakah kamu selalu optimis bisa mengerjakan semua soal?

a. b. c. d.

18. Apakah kamu pernah ragu dengan jawaban yang telah dikerjakan?

a. b. c. d.

19. Apakah kamu selalu berpikir positif saat menyelesaikan tugas?

a. b. c. d.

20. Setiap pengumpulan PR, apakah kamu telah selesai mengerjakannya?
- a. b. c. d.
21. Setiap guru memberikan soal, kemudian langsung dikumpulkan. Apakah kamu telah selesai mengerjakan semua soalnya?
- a. b. c. d.
22. Ketika nilai tugas kamu rendah, apakah kamu berjanji akan lebih giat belajar tanpa menyalahkan diri sendiri?
- a. b. c. d.
23. Ketika menerima Raport, pernahkah kamu takut mendapat nilai merah (remidi)?
- a. b. c. d.
24. Apakah kamu pernah langsung mengerjakan soal, padahal kamu berencana mengerjakannya besok?
- a. b. c. d.
25. Pernahkah kamu sengaja menunda mengerjakan PR karena masih lama waktu pengumpulannya?
- a. b. c. d.
26. Pernahkah kamu sengaja belum mengumpulkan tugas karena belum selesai?
- a. b. c. d.
27. Apakah kamu tidak bisa mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah kamu buat?
- a. b. c. d.

28. Pernahkah kamu sengaja terlambat masuk kelas karena belum selesai mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

29. Apakah kamu pernah tidak sempat mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

30. Apakah kamu pernah lebih memilih kegiatan lain daripada mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

8. Hasil Angket Prokrastinasi akademik

ANGKET PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas diri kalian
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda silang (X) sesuai dengan pilihan kalian masing-masing dengan sejujur-jujurnya dengan memilih satu jawaban yang telah disediakan.
3. Keterangan dari jawaban masing-masing pilihan
 - a. Selalu: dilakukan setiap hari, dilambangkan
 - b. Sering: dilakukan lebih dari 2 kali, dilambangkan
 - c. Kadang-kadang: dilakukan 1-2 kali, dilambangkan
 - d. Tidak pernah: tidak pernah dilakukan, dilambangkan
4. Dengan memberi jawaban yang jujur berarti membantu kalian untuk menilai perilaku prokrastinasi akademik.

B. Biodata Siswa

Nama : Barkah

Kelas : IV B

Sekolah :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?
 - a. b. c. d.
2. Apakah setelah pulang sekolah kamu langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru?
 - a. b. c. d.
3. Apakah kamu selalu ingat jika sudah waktunya untuk mengumpulkan tugas?
 - a. b. c. d.
4. Ketika akan mengerjakan tugas, apakah kamu lebih memilih mengerjakan tugas daripada menundanya dengan bermain?
 - a. b. c. d.

5. Ketika saat ini ada waktu luang untuk mengerjakan tugas, apakah kamu lebih memilih untuk menunda mengerjakannya?

a. b. c. d.

6. Ketika sudah waktunya untuk mengerjakan tugas kelompok dengan teman, apakah kamu selalu menepati untuk mengerjakannya?

a. b. c. d.

7. Ketika ada tugas individu, apakah kamu lebih memilih mengerjakannya di hari-hari terakhir jelang pengumpulan tugas?

a. b. c. d.

8. Apakah kamu selalu berangkat sekolah tepat waktu?

a. b. c. d.

9. Ketika jam istirahat selesai, apakah kamu lebih memilih untuk tidak langsung masuk ke kelas dengan alasan guru belum ada di kelas?

a. b. c. d.

10. Apakah kamu pernah terlambat saat upacara bendera?

a. b. c. d.

11. Ketika lupa belum mengerjakan, apakah kamu merasa was-was?

a. b. c. d.

12. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas di waktu yang telah ditentukan, apakah kamu merasa was-was dan takut dimarahi guru?

a. b. c. d.

13. Ketika kamu mendapatkan tugas kelompok, apakah kamu lebih memilih langsung mengerjakan tugas?

a. b. c. d.

14. Apakah kamu merasa cemas saat mengerjakan tugas dengan sisa waktu yang sangat sedikit?

a. b. c. d.

15. Apakah kamu merasa lega jika tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?

a. b. c. d.

16. Apakah kamu merasa lega jika berangkat sekolah tepat waktu?

a. b. c. d.

17. Ketika akan mengerjakan tugas, apakah kamu selalu optimis bisa mengerjakan semua soal?

a. b. c. d.

18. Apakah kamu pernah ragu dengan jawaban yang telah dikerjakan?

a. b. c. d.

19. Apakah kamu selalu berpikir positif saat menyelesaikan tugas?

a. b. c. d.

20. Setiap pengumpulan PR, apakah kamu telah selesai mengerjakannya?

a. b. c. d.

21. Setiap guru memberikan soal, kemudian langsung dikumpulkan. Apakah kamu telah selesai mengerjakan semua soalnya?

a. b. c. d.

22. Ketika nilai tugas kamu rendah, apakah kamu berjanji akan lebih giat belajar tanpa menyalahkan diri sendiri?

a. b. c. d.

23. Ketika menerima Raport, pernahkah kamu takut mendapat nilai merah (remidi)?
- a. b. c. d.
24. Apakah kamu pernah langsung mengerjakan soal, padahal kamu berencana mengerjakannya besok?
- a. b. c. d.
25. Pernahkah kamu sengaja menunda mengerjakan PR karena masih lama waktu pengumpulannya?
- a. b. c. d.
26. Pernahkah kamu sengaja belum mengumpulkan tugas karena belum selesai?
- a. b. c. d.
27. Apakah kamu tidak bisa mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah kamu buat?
- a. b. c. d.
28. Pernahkah kamu sengaja terlambat masuk kelas karena belum selesai mengerjakan tugas?
- a. b. c. d.
29. Apakah kamu pernah tidak sempat mengerjakan tugas?
- a. b. c. d.
30. Apakah kamu pernah lebih memilih kegiatan lain daripada mengerjakan tugas?
- a. b. c. d.

ANGKET PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas diri kalian
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda silang (X) sesuai dengan pilihan kalian masing-masing dengan sejujur-jujurnya dengan memilih satu jawaban yang telah disediakan.
3. Keterangan dari jawaban masing-masing pilihan
 - a. Selalu: dilakukan setiap hari, dilambangkan
 - b. Sering: dilakukan lebih dari 2 kali, dilambangkan
 - c. Kadang-kadang: dilakukan 1-2 kali, dilambangkan
 - d. Tidak pernah: tidak pernah dilakukan, dilambangkan
4. Dengan memberi jawaban yang jujur berarti membantu kalian untuk menilai perilaku prokrastinasi akademik.

B. Biodata Siswa

Nama : Faradilla
 Kelas : W.3
 Sekolah :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
2. Apakah setelah pulang sekolah kamu langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
3. Apakah kamu selalu ingat jika sudah waktunya untuk mengumpulkan tugas?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
4. Ketika akan mengerjakan tugas, apakah kamu lebih memilih mengerjakan tugas daripada menundanya dengan bermain?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.

5. Ketika saat ini ada waktu luang untuk mengerjakan tugas, apakah kamu lebih memilih untuk menunda mengerjakan?

- a. b. c. d.

6. Ketika sudah waktunya untuk mengerjakan tugas kelompok dengan teman,

apakah kamu selalu menepati untuk mengerjakannya?

- a. b. c. d.

7. Ketika ada tugas individu, apakah kamu lebih memilih mengerjakannya di hari-hari terakhir jelang pengumpulan tugas?

- a. b. c. d.

8. Apakah kamu selalu berangkat sekolah tepat waktu?

- a. b. c. d.

9. Ketika jam istirahat selesai, apakah kamu lebih memilih untuk tidak langsung masuk ke kelas dengan alasan guru belum ada di kelas?

- a. b. c. d.

10. Apakah kamu pernah terlambat saat upacara bendera?

- a. b. c. d.

11. Ketika lupa belum mengerjakan, apakah kamu merasa was-was?

- a. b. c. d.

12. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas di waktu yang telah ditentukan,

apakah kamu merasa was-was dan takut dimarahi guru?

- a. b. c. d.

13. Ketika kamu mendapatkan tugas kelompok, apakah kamu lebih memilih langsung mengerjakan tugas?

a. b. c. d.

14. Apakah kamu merasa cemas saat mengerjakan tugas dengan sisa waktu yang sangat sedikit?

a. b. c. d.

15. Apakah kamu merasa lega jika tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?

a. b. c. d.

16. Apakah kamu merasa lega jika berangkat sekolah tepat waktu?

a. b. c. d.

17. Ketika akan mengerjakan tugas, apakah kamu selalu optimis bisa mengerjakan semua soal?

a. b. c. d.

18. Apakah kamu pernah ragu dengan jawaban yang telah dikerjakan?

a. b. c. d.

19. Apakah kamu selalu berpikir positif saat menyelesaikan tugas?

a. b. c. d.

20. Setiap pengumpulan PR, apakah kamu telah selesai mengerjakannya?

a. b. c. d.

21. Setiap guru memberikan soal, kemudian langsung dikumpulkan. Apakah kamu telah selesai mengerjakan semua soalnya?

a. b. c. d.

22. Ketika nilai tugas kamu rendah, apakah kamu berjanji akan lebih giat belajar tanpa menyalahkan diri sendiri?

a. b. c. d.

23. Ketika menerima Raport, pernahkah kamu takut mendapat nilai merah (remidi)?

- a. b. c. d.

24. Apakah kamu pernah langsung mengerjakan soal, padahal kamu berencana mengerjakannya besok?

- a. b. c. d.

25. Pernahkah kamu sengaja menunda mengerjakan PR karena masih lama waktu pengumpulannya?

- a. b. c. d.

26. Pernahkah kamu sengaja belum mengumpulkan tugas karena belum selesai?

- a. b. c. d.

27. Apakah kamu tidak bisa mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah kamu buat?

- a. b. c. d.

28. Pernahkah kamu sengaja terlambat masuk kelas karena belum selesai mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

29. Apakah kamu pernah tidak sempat mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

30. Apakah kamu pernah lebih memilih kegiatan lain daripada mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

ANGKET PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas diri kalian
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda silang (X) sesuai dengan pilihan kalian masing-masing dengan sejujur-jujurnya dengan memilih satu jawaban yang telah disediakan.
3. Keterangan dari jawaban masing-masing pilihan
 - a. Selalu: dilakukan setiap hari, dilambangkan
 - b. Sering: dilakukan lebih dari 2 kali, dilambangkan
 - c. Kadang-kadang: dilakukan 1-2 kali, dilambangkan
 - d. Tidak pernah: tidak pernah dilakukan, dilambangkan
4. Dengan memberi jawaban yang jujur berarti membantu kalian untuk menilai perilaku prokrastinasi akademik.

B. Biodata Siswa

Nama : Siti Nur Hafidha.....
 Kelas : V/1/b.....
 Sekolah :

C. Daftar Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
2. Apakah setelah pulang sekolah kamu langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
3. Apakah kamu selalu ingat jika sudah waktunya untuk mengumpulkan tugas?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
4. Ketika kamu mengerjakan tugas, apakah kamu lebih memilih mengerjakan tugas daripada menundanya dengan bermain?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.

5. Ketika saat ini ada waktu luang untuk mengerjakan tugas, apakah kamu lebih memilih untuk menunda mengerjakan?

- a. b. c. d.

6. Ketika sudah waktunya untuk mengerjakan tugas kelompok dengan teman, apakah kamu selalu menepati untuk mengerjakannya?

- a. b. c. d.

7. Ketika ada tugas individu, apakah kamu lebih memilih mengerjakannya di hari-hari terakhir jelang pengumpulan tugas?

- a. b. c. d.

8. Apakah kamu selalu berangkat sekolah tepat waktu?

- a. b. c. d.

9. Ketika jam istirahat selesai, apakah kamu lebih memilih untuk tidak langsung masuk ke kelas dengan alasan guru belum ada di kelas?

- a. b. c. d.

10. Apakah kamu pernah terlambat saat upacara bendera?

- a. b. c. d.

11. Ketika lupa belum mengerjakan, apakah kamu merasa was-was?

- a. b. c. d.

12. Ketika kamu tidak mengumpulkan tugas di waktu yang telah ditentukan, apakah kamu merasa was-was dan takut dimarahi guru?

- a. b. c. d.

13. Ketika kamu mendapatkan tugas kelompok, apakah kamu lebih memilih langsung mengerjakan tugas?

a. b. c. d.

14. Apakah kamu merasa cemas saat mengerjakan tugas dengan sisa waktu yang sangat sedikit?

a. b. c. d.

15. Apakah kamu merasa lega jika tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?

a. b. c. d.

16. Apakah kamu merasa lega jika berangkat sekolah tepat waktu?

a. b. c. d.

17. Ketika akan mengerjakan tugas, apakah kamu selalu optimis bisa mengerjakan semua soal?

a. b. c. d.

18. Apakah kamu pernah ragu dengan jawaban yang telah dikerjakan?

a. b. c. d.

19. Apakah kamu selalu berpikir positif saat menyelesaikan tugas?

a. b. c. d.

20. Setiap pengumpulan PR, apakah kamu telah selesai mengerjakannya?

a. b. c. d.

21. Setiap guru memberikan soal, kemudian langsung dikumpulkan. Apakah kamu telah selesai mengerjakan semua soalnya?

a. b. c. d.

22. Ketika nilai tugas kamu rendah, apakah kamu berjanji akan lebih giat belajar tanpa menyalahkan diri sendiri?

a. b. c. d.

23. Ketika menerima Raport, pernahkah kamu takut mendapat nilai merah (remidi)?

- a. b. c. d.

24. Apakah kamu pernah langsung mengerjakan soal, padahal kamu berencana mengerjakannya besok?

- a. b. c. d.

25. Pernahkah kamu sengaja menunda mengerjakan PR karena masih lama waktu pengumpulannya?

- a. b. c. d.

26. Pernahkah kamu sengaja belum mengumpulkan tugas karena belum selesai?

- a. b. c. d.

27. Apakah kamu tidak bisa mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah kamu buat?

- a. b. c. d.

28. Pernahkah kamu sengaja terlambat masuk kelas karena belum selesai mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

29. Apakah kamu pernah tidak sempat mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

30. Apakah kamu pernah lebih memilih kegiatan lain daripada mengerjakan tugas?

- a. b. c. d.

9. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI *PRA-RESEARCH*

Objek pengamatan : Perilaku prokrastinasi akademik peserta didik dari kelas 1-VI

Hari/ tanggal : Jum'at, 10 Mei 2019 pukul 07.00 WIB.

A. Deskriptif

Observasi *pra research* dilakukan pada hari Jum'at, dimulai pukul 07.00WIB. Peneliti mengamati apakah ada peserta didik yang terlambat berangkat sekolah. Ternyata hari itu cukup banyak yang terlambat berangkat sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang terlambat shalat dhuha berjamaah, karena pukul 07.00 WIB peserta didik langsung menuju aula untuk shalat dhuha. Bagi mereka yang terlambat, mereka ditempatkan disisiutara, tepatnya di panggung aula yang posisi lantainya cukup tinggi. Ketika selesai shalat dhuha dan tadarus bersama, peserta didik masih tetap berada di luar ruang kelas maupun di tangga sampai guru mereka datang. Peneliti juga beberapa kali menemukan beberapa peserta didik yang sudah keluar kelas dahulu untuk bermain maupun jajan di kantin padahal jam istirahat masih lama. Peneliti juga masuk ke dalam pembelajaran kelas (tematik) dan pada masing-masing kelas menemukan beberapa peserta didik yang belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR), padahal sudah diberi tenggang untuk menyelesaikannya. Peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang belum selesai mengerjakan soal, padahal harus dikumpulkan saat itu juga.

Selain itu, selama jam pelajaran masih berlangsung dan belum masuk waktu istirahat, peneliti menemukan sekitar 2-3 peserta didik sedang bermain di depan kelas lain yang letaknya cukup jauh dari kelasnya. Hal tersebut sering peneliti temui ketika melakukan observasi.

B. Reflektif

Selama observasi pra-research, peneliti menemukan banyak bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik. Mulai dari terlambat berangkat sekolah, membolos pada mata pelajaran tertentu, serta terlambat masuk pada jam mata pelajaran tertentu.

Objek pengamatan : Perilaku prokrastinasi akademik peserta didik dari kelas I-VI

Hari/ tanggal : Senin, 13 Mei 2019 pukul 07.00 WIB.

A. Deskriptif

Peneliti melakukan observasi lagi, sampai di sekolah pukul 07.00 WIB. Peneliti mengamati peserta didik yang terlambat berangkat sekolah. Ternyata teta masih ada, hal ini dapat dilihat dari shaf shalat dhuha mereka yang sengaja dibuat bagi mereka yang tergolong makmum masbuq. Setelah selesai berdoa dan tahfid bersama-sama, mereka segera berlarian menuju ke kelas, ketika akan ke kelas, peneliti menemukan banyak peserta didik laki-laki dan beberapa perempuan sedang bermain di area tangga. Ada juga yang berlarian di serambi kelas. Kemudian peneliti sengaja tidak masuk ke kelas, dan menemukan fakta bahwa sepanjang jam pelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang sedang bermain-main di area toilet dan tempat wudhu. Cukup lama mereka bermain-main air, walaupun setelah itu mereka kembali ke kelas. Peneliti juga menemukan peserta didik perempuan kelas 3 yang sedang bermain-main di tangga sendirian padahal belum waktunya istirahat maupun pergantian jam. Belum waktunya istirahat juga beberapa peserta didik ke luar untuk bermain maupun pergi ke kantin, saya lihat keadaan kelasnya dan tersisa beberapa peserta didik saja. Ternyata guru kelasnya tidak masuk dan mereka disuruh

untuk mengerjakan soal dan tidak ada guru yang menggantikan.

B. Reflektif

Peneliti masih menemukan beberapa perilaku prokrastinasi akademik, diantaranya: terlambat berangkat sekolah, tidak masuk jam pelajaran tepat waktu, beberapa peserta masih berpura-pura ke toilet padahal sambil bermain, bermain di tangga ketika jam pelajaran masih berlangsung, serta pergi ke kantin sebelum waktunya (mirip seperti membolos mata pelajaran dan menghindarinya dengan berpura-pura ke toilet).

LEMBAR OBSERVASI

Objek Pengamatan : Perilaku prokrastinasi akademik peserta didik

Waktu Pengamatan : Rabu, 17 Oktober 2019, pukul 07.30 WIB

A. Deskriptif

Observasi dimulai pada saat peserta didik sedang melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Ada sebuah barisan di aula sebelah utara, mereka adalah yang terlambat berangkat sekolah. Secara teknis, ketika mereka berangkat, sebagian dari mereka sudah tertinggal satu rakaat, maka mereka tergolong makmum masbuq. Seperti biasanya, setelah shalat, mereka berdoa bersama, dan *muroja'ah* juz 'amma (tahfidz) bersama. Setelah selesai, beberapa dari mereka ada yang langsung berlarian ke arah kelas mereka. Akan tetapi setelah peneliti pergi ke arah kelas 5 dan 4, ternyata banyak dari mereka yang masih bermain di tangga. Mereka lebih suka bermain di tangga sembari menunggu guru mereka yang belum kunjung datang.

Kemudian penulis meminta izin kepada guru kelas 4, ibu Yustikarini untuk ikut masuk mengamati pembelajaran matematika. Saat itu, guru kelas menanyakan PR matematika

mereka. Ternyata ada dua anak yang tidak mengerjakan. Satu anak perempuan dan satu anak laki-laki. Mereka yang tidak mengerjakan PR, disuruh untuk mengerjakan di depan kelas, di papan tulis. Kemudian guru meminta salah satu dari peserta didik lainnya untuk mengerjakan nomor selanjutnya. Guru kelas menunjuk dua anak untuk mengerjakan di papan tulis, akan tetapi mereka berdua menolak. Mereka berdua malu karena takut jawaban mereka salah. Guru mencoba membujuk mereka, akan tetapi tidak berhasil. Alhasil guru menunjuk peserta didik lainnya yang bersedia. Setelah mengulas PR, guru melanjutkan matematika, reaksi mereka beragam. Ada yang memperhatikan, ada yang memperhatikan sambil mencatatnya, ada yang fokus bermain maupun berbincang dengan teman sebelahny.

Setelah jam pelajaran beliau selesai dan dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya, peneliti memutuskan untuk memantau peserta didik lainnya dari luar kelas. Saat itu sedang pergantian jam mata pelajaran. Beberapa peserta didik ternyata sudah berada di luar kelas bahkan di tangga dan di aula. Mereka sedang asyik bermain dan berlarian dengan temannya. Karena saat itu adalah hari jum'at, maka peserta didik pulang sekitar pukul 10.30-11.00 WIB.

B. Reflektif

Pada awal sebelum mulai pembelajaran, mereka shalat dhuha berjama'ah dan masih banyak dari mereka yang terlambat berangkat. Kebanyakan dari mereka adalah anak laki-laki. Setelah selesai mereka tidak langsung masuk ke dalam kelas. Mereka menunggu gurunya masuk ke kelas. Jika tidak ada mereka tidak kondusif dan masih berada di tangga dan selasar kelas.

Peneliti juga mendapati mereka yang tidak mengerjakan PR dengan alasan yang *klise*, yaitu lupa. Lupa adalah senjata andalan mereka ketika ditanya oleh guru mereka. Karena lupa

mereka tidak cukup 1-2 kali, tapi sudah pernah melakukan beberapa kali sebelumnya. Diantara peserta didik juga ada yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik, yaitu rasa kurang percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki. Perasaan rasa kurang percaya diri bercampur dengan rasa perfeksionis mereka yang mengharuskan menjawab pertanyaan guru dengan benar. Padahal namanya belajar salah satunya adalah membuat mereka yang tidak tahu menjadi tahu

Objek Pengamatan : Perilaku prokrastinasi akademik peserta didik

Waktu Pengamatan : Senin, 15 Oktober 2019, pukul 07.00WIB

A. Deskriptif

Observasi dimulai pukul 07.00 WIB. Peneliti sudah berada di aula, sudah ada dari peserta didik yang duduk rapih membentuk shaf, anak laki-laki berada di bagian depan dan putri di belakangnya. Pada saat peserta didik mulai melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Ada beberapa peserta didik yang terlambat dan ditempatkan pada barisan di aula sebelah utara, mereka adalah yang terlambat berangkat sekolah. Terus berdatangan mereka yang terlambat datang. Setelah shalat, mereka berdoa bersama, dan *muroja'ah* juz 'amma (tahfidz) bersama. Setelah selesai, beberapa dari mereka ada yang masih duduk-duduk di aula, ada yang langsung berlarian ke arah kelas mereka, dan banyak dari mereka yang masih bermain di tangga. Mereka lebih suka bermain di tangga sembari menunggu guru mereka yang belum kunjung datang.

Pada pukul 08.30, ada beberapa peserta didik yang sedang berbaris mengelompok. Mereka berasal dari 3 rombongan kelas yang berbeda, yaitu kelas 5b, 5c dan 6c. Dari 3 rombongan belajar, hanya ada satu orang guru yang meng-*handle* mereka, ibu Tita selaku guru kelas 5c. Berdasarkan keterangan beliau, beliau diminta mengambil alih kelas

tersebut dikarenakan guru kelas mereka masih *study tour*. Memang terlihat cukup lengang, ternyata beberapa dari mereka sedang *study tour*. Saat itu, mereka serentak diberi soal untuk penilaian harian, tema 3 sub tema 1, mereka harus mengerjakannya. Banyak diantara mereka yang mengerjakan sendiri, akan tetapi tidak jarang beberapa di antara mereka yang berusaha meminta bantuan temannya untuk menjawab soal yang dianggap mereka sulit. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena satu orang guru mengawasi tiga rombongan belajar sekaligus dalam waktu bersamaan. Dan hal ini berlangsung sampai beberapa jam atau pelajaran karena menggantikan beberapa guru lainnya lagi.

Kemudian peneliti mencoba mengamati ke kelas rendah. Di kelas rendah memang tidak ada yang berkeliaran, kecuali mereka yang ijin untuk ke toilet. Ketika peneliti mengamati lebih seksama, ternyata ruangan kelas mereka ada yang ditutup dan dikunci dari dalam oleh guru kelas mereka. Hal ini dilakukan karena mobilitas peserta didik kelas rendah sangat tinggi. Mereka tidak bisa diam duduk di tempat duduk mereka. Itupun beberapa kali dari mereka yang mencoba keluar kelas diam-diam dengan membuka pintu kelas, akan tetapi guru kelas mereka mengetahui dan peserta didik tersebut disuruh masuk kembali dan guru tersebut kembali menutup pintu kelas.

Memasuki jam istirahat, mereka ada yang makan di kelas dengan bekal yang mereka bawa. Setelah itu, mereka bergegas ke arah aula untuk bermain kejar-kejaran, ada juga yang tetap menuju ke kantin untuk membeli jajanan, dan sebagainya. Setelah jam istirahat selesai, beberapa diantara mereka belum menunjukkan tanda-tanda kembali ke kelas. Sampai gurunya datang pun ada yang beberapa menit kemudian baru masuk ke kelas. Setelah waktunya jam istirahat kedua, yaitu waktunya mereka untuk shalat dhuhur berjamaah. Ada sebagian dari mereka yang langsung bergegas ke aula

untuk menaruh perlengkapan shalat mereka lalu berwudhu. Ada juga mereka yang masih berada di dalam kelas. Sampai ada guru mereka yang mendatangi mereka dan menyuruh untuk segera ke aula. Setelah shalat dhuhur selesai mereka masuk ke kelas sembari menunggu guru mereka selesai melaksanakan shalat berjamaah dengan guru-guru lainnya.

B. Reflektif

Pada awal sebelum mulai pembelajaran, mereka shalat dhuha berjamaah dan masih banyak dari mereka yang terlambat berangkat. Setelah selesai, mereka ada yang masih berada di aula, tidak langsung masuk ke dalam kelas (di tangga), dan ada yang sudah berada di dalam kelas. Pembelajaran tergolong kurang kondusif karena beberapa guru ada yang ijin. Jadi satu guru bisa meng handle beberapa kelas. Dan penulis menemukan beberapa dari mereka yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Yaitu, karena kurangnya rasa percaya diri mereka akan kemampuan mereka dalam mengerjakan ulangan harian, beberapa dari mereka ada yang meminta jawaban dari teman mereka selain itu mereka tidak akan masuk ke kelas kecuali mereka melihat guru mereka telah datang. Dan ada beberapa dari mereka yang belum juga masuk ke kelas karena masih bermain maupun jajan, serta beberapa dari mereka yang mencoba kabur keluar kelas.

Objek Pengamatan : Peranan Guru dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik

Waktu Pengamatan : Minggu, 10 November 2019, pukul 05.30WIB

A. Deskriptif

Peneliti tiba di MI Ma'arif Bego pada pukul 05.30 WIB. Sekitar pukul 05.45 WIB wali murid sudah mulai berdatangan. Mereka langsung berbaris rapih di Aula. Sebelum duduk di Aula, pihak Madrasah menyiapkan snack dan teh hangat untuk para wali murid. Mereka juga

dianjurkan untuk membawa anaknya (peserta didik), karena di acara tersebut ada pengajian. Pengajian ini bekerjasama dengan pihak Pondok Pesantren Diponegoro. Acara dimulai pukul 06.00 WIB. Pak Kyai menyampaikan tausiyah paginya sekitar 30-45 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan Bapak Kepala sekolah yang menyampaikan beberapa hal, diantaranya prestasi lomba yang telah diikuti bulan lalu. Setelah itu, beberapa peserta didik menampilkan beberapa penampilan, seperti hafalan Juz ‘Amma dan sebagainya. Setelah itu, sekitar pukul 07.00 WIB antara guru kelas dan wali murid berkumpul sesuai kelas masing-masing membentuk sebuah lingkaran. Mereka mendiskusikan perkembangan anaknya di sekolah. Karena agenda terdekat adalah kegiatan Kemah peserta didik kelas 6. Para wali murid kelas enam bergabung menjadi satu lingkaran. Mereka mendiskusikan kelengkapan peralatan sampai dengan teknis pemberangkatan. Beberapa kelas lain juga mendiskusikan perilaku anak mereka di kelas dan nilai UTS yang telah mereka peroleh. Pertemuan ini berlangsung sesuai kebutuhan, ada yang selesai jam 07.30 WIB dan ada juga yang selesai pukul 08.00 WIB.

B. Reflektif

Pertemuan rutin bulanan ini cukup efektif. Mereka dapat mendiskusikan secara intens. Tidak terbatas waktu dan tidak membebani wali murid karena pengambilan waktu di hari minggu dan juga tidak setiap minggu. Lama pertemuan juga menyesuaikan dengan kebutuhan yang harus mereka perbincangkan. Selain itu, karena secara langsung, mereka dapat mengungkapkan banyak hal tanpa ada kesalahpahaman.

10. Lembar Dokumentasi

1. Kegiatan Observasi



2. Wawancara dengan Peserta Didik



3. Wawancara dengan Guru Kelas



**Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Tentang Peranan
Guru Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik
Peserta Didik di MI Ma'arif Bego**

Hari/tanggal : Senin, 21 Oktober 2019

Waktu : 09.48 WIB

Informan : Septiningsih, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas 6B

No	Pertanyaan	Jawaban
Perilaku Prokrastinasi Akademik peserta didik yang sering terjadi di kelas		
1	Apakah di kelas 6B ada peserta didik yang sering melakukan prokrastinasi akademik (perilaku menunda-nunda)? Kalau ada apa saja bentuk-bentuknya?	<p>Ketika jam istirahat selesai masih di luar itu ada beberapa untuk awal-awal dulu, tapi untuk akhir-akhir ini sudah tidak, kadang tidak mengerjakan soal itu masih ada, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, masih ada. Tapi kalau untuk yang terlambat berangkat sekolah tidak ada.</p> <p>Kalau untuk bolos pada mata pelajaran tertentu sudah tidak ada. Karena memang walinya galak mbak disini (saya). Walinya sangat disiplin, sangat ketat sama mereka. Kalau yang ijin ke belakang lama sudah pernah. Jadi gini, itu anak sebenarnya dia saking takutnya sama pelajaran berikutnya, bukan walinya, bukan pelajaran saya, itu ada pelajaran yang bener-bener dia takutin. Dan dia bukunya ketinggalan di rumah. Kebetulan rumahnya kan cuma belakang Madrasah. Nah itu dia ijin ke saya memang di kamar kecil, tetapi dia nggak ijin mau pulang. Ternyata dia pulang ambil buku. Tapi dia jujur, anaknya jujur ke saya. Ya saya tidak marahin. Karena dia sudah jujur. “kenapa mas tadi bohong sama Bu Septi? Kenapa nggak ngomong?”. “saya takut, bu. Kalau saya</p>

		<p>ketinggalan buku, nanti saya dihukum sama guru berikutnya”. Itu bukan saya, ya. Dia takut sama guru ya. Ya saya apresiasi kejujuran dia. Ada yang kaya gitu. Cuma ya diakhiri dia jujur, ya saya harus mendengarkan dia. Takutnya dia gini, “ kalau dia bohong, sekali terus saya marahin yang ada malah kedepannya malah dia bohong terus. Tetapi kalau dia diapresiasi untuk bicara jujur. Insya Allah dia akan lebih terbuka sama kita.</p>
<p>Peranan sebagai Guru Kelas untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik</p>		
2	<p>Bagaimana peranan Ibu selaku guru kelas untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik?</p>	<p>Jadi, karena kami punya kesepakatan-kesepakatan, tapi kalau yang dulu pernah, Nate itu dulu sampai setengah jam baru masuk. Dulu tapi, waktu baru awal-awal, waktu saya jadi wali kelas 6B. Itu memang kebiasaan di kelas sebelumnya. Jadi mereka itu terlalu lama main bola. Ya namanya main bola, nggak kenal waktu. Beda kalau bawa bekal, makan di dalam, kemudian bermain sama temannya, itu mungkin beda ya. “oh ya waktunya masuk, sudah denger bel, masuk, tetapi karena main bola jauh sama bel. Anak-anak jadi lupa waktu, saking keasyikannya. Yaitu tadi. Sekali kejadian seperti itu sudah tidak ada lagi. Terus untuk tugas masih ada beberapa yang memang ada keterlambatan. Jadi ya kecepatan. Tapi kalo saya itu, anak itu bisa dilatih. Karena selama tugas dari saya itu, sudah ada kesepakatan dari awal. “kamu mengerjakan tugas ini, sekian menit, ya sudah, saya harus disiplin waktu. Sekian menit harus, suka tidak suka mereka siap, selsai tidak selesai harus menilai mereka. Dari situ</p>

	<p>mereka jadi belajar “ouh berarti saya harus tepat waktu. Besok lagi ngerjainnya tidak boleh ditunda-tunda lagi, tidak boleh santai-santai lagi”. Karena saya sudah ada kesepakatan dari awal. Dari nilai jelek mereka jadi belajar. Kedepannya jadi mereka harus ontime karena biasanya saya kasih waktu misalnya setengah jam. “oke 30 menit mulai dari sekarang”. Ketika sudah mendekati waktu-waktu selesai, saya akan kasih peringatan ke mereka, “anak-anak waktunya tinggal 10 menit” “anak-anak tinggal 5 menit”. Saya harus tegas, seperti itu, Okey yang pertama kita ada kesepakatan awal, kita ada <i>punishment</i>, kita ada hukuman. Tapi hukuman saya bukan hukuman berdiri mas di depan, tidak. Saya anti yang kekerasan anak, hak anak harus tetap tersampaikan. Saya guru matematika mereka. Kalau matematika lebih fokus dibandingkan untuk mata pelajaran lain. Jadi lebih intens ke matematika. Karena saya tahu, kelas saya itu lemah untuk matematika. Oleh karena itu, saya lihat dulu yang melanggar itu anak-anak ini dan saya tahu di kelemahan di matematika adalah bagian ini. Misalnya tentang pecahan atau mungkin tentang istilahnya soal cerita, <i>punishment</i> nya adalah “besok pagi, kalian harus membuat lima soal cerita yang berkaitan dengan perbandingan atau dengan pecahan harus sudah di meja bu septi beserta pembahasan. Mau tidak mau, dia harus buat soal, terus dia harus bahas, harus kerjakan. Itu <i>punishment</i>, biasanya lima sampai sepuluh soal tergantung tingkat kesulitan. Dan itu sudah buat anak-</p>
--	---

	<p>anak kesulitan. Dan itu sudah buat anak-anak jera. Jadi sudah buat anak-anak “aduh buat soal lagi” dan sudah terkenal sama kelas-kelas yang lain. “aku nggak mau telat lagi, soalnya nanti aku disuruh buat soal lagi”. Semakin banyak, PR nya banyak, soal tambahannya banyak, itu buat mereka jera. Yang kedua, saya kasih kesempatan, saya tidak melarang anak-anak main bola. Anak cowok, kebanyakan kelas saya kan cowok mba. Laki-laki itu boleh main bola, tetapi main bola harus bawa jam tangan, harus pegang jam, karena kalau tidak bawa jam, tidak boleh main bola. Soalnya, kamu boleh main bola tapi harus tahu waktu. Ibarat kalau kamu alasannya bel tidak terdengar itu, itu bukan alasan buat bu Sep, karena sebelum mereka keluar, saya sudah wanti-wanti “anak-anak jam 09.20 kalian boleh istirahat dan kalian harus sudah masuk di dalam kelas jam 10. Jarum panjang di angka 10 kalian sudah harus kembali ke kelas. Kalau tidak, punishment, bu Septi harus kasih ke kalian, dan mereka paham itu. Dan saya jarang sekali turun ke kantor. Kalau jam istirahat waktunya saya bercengkerama sama mereka, lebih akrab sama mereka, diskusi apa aja tentang mata pelajaran lebih banyak. Kemarin kita diskusi tentang air, “<i>the power of water</i>” belajar tentang air, itu kan di luar jam, tapi manfaat buat mereka. Tentang apapun itu, diskusi yang manfaat, saya tetap <i>standby</i> di kelas karena anak-anak tahu “wah bu Septi pasti <i>ontime</i>, karena jarang turun”. Jam 09.50 saya terus pantau.</p>
--	---

	<p>Dan memang anak-anak tahu, “Bu Septi pasti sudah di kelas, nggak mungkin Bu Septi terlambat masuk kelas. Dan itu jadi “<i>warning</i>” sendiri buat mereka kedepannya.</p> <p>Kalau untuk, kami kan punya ibarat kaya buku. Saya punya buku laporan, laporan. laporan tentang sikap setiap hari. Dan itu positif maupun negatif. Kanapa? Karena itu saya, jadi gini mbak, jadi saya itu, tugas saya itu kan tidak hanya memperbaiki nilai-nilai akademik mereka. Tetapi juga perilaku mereka. Walaupun pintar, tapi perilakunya kurang ya itu satu, apa ya, tugas besar buat saya untuk memperbaiki. Nah kalau biasanya hubungan sama orang tua itu biasanya saya belajar: 1) saya itu setiap hari belajar tentang psikologi, tentang karakter anak-anak. Jadi, treatment saya itu pas. Ketika “oh anak ini begitu lembutnya” walaupun dia laki-laki, kalau di kasar dia semakin brutal. Ini harus lembut juga dan sebagainya saya harus kerjasama dengan orangtua di rumah. Betul tidak treatment saya? Atau saya ada yang salah tidak? Anak ini menjadi trauma malah atau jadi apa. Ada beberapa anak kan tipenya saking halusnnya, nada kita sedikit, dia jadi ngambek nggak mau sekolah begitu mungkin. Mungkin ada, tapi alhamdulillah dengan kerjasama dengan orang tua, orangtua menyampaikan “anak saya itu seperti ini, gini bu” itu sangat penting. Informasi yang seperti itu sangat penting dan kalau ada apa-apa di sekolah saya harus laporan ke beliau. Tetapi kalau memang tidak begitu, yang bisa saya atasi sendiri tidak akan</p>
--	---

	<p>sampai ke orangtua. Ibarat dia melakukan kesalahan dan bisa saya atasi dan saya lihat evaluasi dia semakin baik dari hari ke hari, saya tidak perlu laporan. Tetapi kalau saya kewalahan, saya harus kerjasama sama pihak rumah, baru saya harus hubungi orangtua. Kalau saya enak hubunginya lewat, pertama lewat WA “bisa waktu kapan, silahkan ketemu saya jam berapa, kita diskusi bersama”. Tapi, arena kalau lewat WA kita terbatas. Intonasi saya mungkin agak berbeda ketika ngomong langsung. Takutnya malah jadi salah paham. Banyak hal yang tidak bisa kita tuliskan lewat WA. Tapi, kalau secara langsung insya Allah efektif. Tetapi kalau untuk beberapa orangtua yang sangat sibuk ada, sampai kerjanya di luar kota an jarang bisa ketemu saya, ya kami lewat telephone. Saya rasa belum ada kejadian yang harus saya laporkan ke orangtua. Menurut saya masih aman-aman saya anak-anak saya.</p>
--	---

Hari/tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2019

Waktu : 09.56 WIB

informan : Ruqoyah, S. Ag.

Jabatan : Guru Kelas 1B

No	Pertanyaan	Jawaban
Perilaku Prokrastinasi Akademik peserta didik yang sering terjadi di kelas		
1	Apakah di kelas 1B ada peserta didik yang sering melakukan prokrastinasi akademik (perilaku menunda-nunda)?	“Alhamdulillah sepertinya ya sekitar 80% Insya Allah sudah tidak. Kalau anak disini itu yang tahun ini agak nurut dibandingkan tahun kemarin. Tahun kemarin ya 70% itu memang. Tahun ini alhamdulillah.

	<p>Bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik apasaja yang masih sering dilakukan peserta didik kelas 1B, Bu?</p>	<p>Kalau untuk membolos mata pelajaran tidak ada, terlambat berangkat sekolah ada. Ada yang karena anaknya susah dibangunkan. Lalu saya kasih saran cara membangunkan anak. Selain itu, karena di sini itu rumahnya anak-anak jauh-jauh mbak. Di sini yang dekat cuma satu anak putri. Kalau langganan telat itu ada. Masih ada dua anak. Kemudian terlambat mengumpulkan tugas. Ini kemarin saya suruh mengumpulkan tugas (sambil menghitung jumlah buku tema). Dari jumlah 32 anak yang sudah mengumpulkan 27 anak. terutama yang belum bisa baca, mbak. Malas belajar membaca. Mereka belum bisa membaca mba, masih ada empat anak.</p>
<p>Peranan sebagai Guru Kelas untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik</p>		
2	<p>Bagaimana peranan ibu selaku guru kelas untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik?</p>	<p>Kalau untuk yang belum bisa membaca itu setiap pagi, dimulai pukul 06.30 WIB. Saya mengajari mereka membaca mba, yang saya ajari kadang 2-3 anak dulu, karena nanti setelah itu saya harus giring anak-anak untuk shalat dhuha. Kalau tidak digiring itu nanti masih ada di dalam kelas mbak. Saya juga sudah bilang ke orang tuanya. “Bu, ini gimana? Mas ini kok seperti ini?” “iya, bu. Saya juga maklumi ibu karena di rumah kalau disuruh belajar sulit sekali. Untung saja, sekarang setelah dikasih buku bu guru untuk baca, anaknya mau elajar membaca kalau di rumah. Kemudian untuk yang terlambat mengumpulkan tugas, diingatkan lewat <i>WhatsApp</i>. Sekarang kan sudah ada grup <i>WhatsApp</i>. Semua kelas itu ada grup tersendiri. Namanya POMG (Persatuan Orangtua Murid dan guru). Jadi, kalau ada apa-apa nanti langsung</p>

	<p>tahu. Alhamdulillah semua wali murid punya <i>smartphone</i>. Orang tua sekarang begini “bu, kalau ada PR atau ada kerjaan apa saja ibu harus <i>WhatsApp</i>. Jadi nanti orang tua bisa serentak tahu”. Katanya gitu. Ya saya juga gitu. Jadi, orangtua juga peduli. Kalau hari ini tidak ada PR nanti orang tua bertanya. “gimana bu? Hari ini gak ada PR bu?” atau tanya gini “bu, kok gak ada PR?” Kemudian saya beri pengertian kalau anak kelas 1 masih dalam taraf suka bermain. Jadi kadang saya tidak beri PR. Agar peserta didik ada waktu untuk bermain.</p> <p>Kalau untuk mengantisipasi anak tidak bolos/keluar dari kelas itu pintu ditutup pasti. Terus saya bilang gini sama anak-anak “siapa yang mau jalan-jalan boleh. Tapi, tidak di kelas, ayuk di lapangan sana” lho saya gitu. Kalau ada yang mainan “yuk mainan di lapangan, mau tidak?” kalau tidak mau kan jelas otomatis langsung duduk. Saya gitu, mba. Jadi tidak “hei, tidak boleh” tidak seperti itu. Kalau seperti itu, anak-anak malah gimana gitu. Kaya ngelawan gitu ya. Jadi, “siapa yang mau jalan-jalan silahkan ayuk di lapangan dari pagi sampai nanti siang biar kering, mau tidak?” “tidak”, nanti mereka jawab “aduh sampai hitam ya, bu guru?”. malah anak itu bisa berpikir yang positif. Bukan yang “ayo bersihkan kamar mandi” saya tidak pernah, kasihan. Itu tidak mendidik. Ya itu mendidik, tapi kasihan karena masih kelas satu.</p>
--	--

Hari/tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2019
 Waktu : 09.10 WIB
 Informan : Pramu Marjiatun, S.Pd.I
 Jabatan : Guru kelas 6 A

No	Pertanyaan	Jawaban
Ada tidaknya perilaku prokrastinasi akademik		
1	Apakah di kelas 1B ada peserta didik yang sering melakukan prokrastinasi akademik (perilaku menunda)?	<p>Kalau pertama kali (awal semester) saya juga kaget. Lho anak kok gini gini. Tetap kalau anak itu ada bibit-bibit prokrastinasi. Apalagi kalau bukan dengan guru kelas. Katanya gurunya, mapel lain buka guru kelas ya, itu katanya anaknya susah di atur. Ya walaupun sudah diberi tahu kedisiplinan. Katanya anaknya begini. Ya mau gimana lagi ya mb. Anak ya seperti itu. Kalau saya di kelas mereka disiplin. Tapi, ketika saya keluar kelas mereka langsung ribut lagi. Saya rasa semua anak sekolah kaya gitu juga. Jaga kalau mau pergantian guru itu, anak tahu kalau guru ini begini kalau guru itu begitu. Jadi kalau dengan saya mereka disiplin, kalau dengan guru lain mereka berbeda lagi. Kalau anak sekarang itu begitu. Kemarin kan ada guru yang pertama mengajar, guru yang baru itu juga bilang ke saya “bu maaf, bu. Kemarin saya mengajar itu bu, ya Allah bu saya sudah stres, nanti saya gimana” kalau teknik saya kan gitu. Pokoknya punya teknik sendiri-sendiri. Kalau teknik kan berbeda-beda, jadi tidak bisa harus begini begini. Yang penting kan tujuannya sama.</p> <p>Saya juga dengan cara pendekatan personal. Saya sampai datang ke rumahnya. Biasanya saya japri, tanya orang tuanya. Terus yang kedua orangtuanya saya panggil ke sekolah pada waktunya jam BTAQ ya, kan saya luang. Kan di sini biasanya. Kemudian saya</p>

		<p>bilang kalau anaknya begini. Saya juga mencari tahu kalau dirumah bagaimana. Saya juga mencari tahu, jadi faktor yang mendukung itu juga dari keadaan orang tuanya, mendukung anak atau tidak. Saya juga menanyakan kenapa dia seperti itu dan sebagainya.</p> <p>Juga dengan agenda rutinan bulanan. Jadi, nanti itu ada pertemuan antara wali kelas dengan wali murid. Setiap hari minggu pada minggu ke dua awal bulan. Biasanya dimulai jam 6 pagi. Tapi itu pengajian dulu. Kemudian dari kepala sekolah jika ada pengumuman. Kemudian baru kumpul antara guru dengan wali murid. Kumpul perkelasnya masing-masing. Nanti guru kelas menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan anaknya di kelas atau orang tua murid yang ingin menanyakan perkembangan kemajuan anaknya.</p> <p>Saya juga meminta kepada orangtua agar sepulang sekolah anaknya ditanya pelajarannya bagaimana tadi, di cek tulisannya dan sebagainya. Jadi ada kerjasama antara guru dengan wali murid ketika di rumah. Ya semuanya juga butuh proses mbak. Tapi sejauh ini bisa dikatakan berhasil.</p>
	Peranan sebagai Guru Kelas untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik	
2	Bagaimana peranan ibu sebagai wali kelas 6A untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didik?	<p>Kalau saya ya, saya lihat anaknya dulu. Saya menerapkan ini ke anak laki-laki khususnya, kan biasanya identik dengan laki-laki yang suka menunda-nunda, saya amati. Kalau yang perempuan insya Allah. Saya suruh cukur rambut seperti ABRI, kenapa saya suruh seperti itu? Saya pernah tanya “ABRI itu harus apa?” “Disiplin” tapi sebelum itu saya tanya cita-cita dulu. “Anak-anak cita-citanya apa?” terus yang laki-laki banyak yang</p>

		<p>cita-cita ABRI. Makanya saya cerita kalau ABRI itu gini..gini.. “iya, apa bu?” “iya”. Kebetulan ayah saya kan ABRI, terus saya ceritakan dari masalah kedisiplinan sampai hal-hal yang kecil, misalnya kedisiplinan. Itu saya terapkan seperti itu. Nah terus saya tinggal tagih janji. Di awal sudah ada kesepakatan, biasanya kan ada peraturan harus tepat waktu. Masuk keluar harus tepat waktu. Tugas juga sama. Kesepakatan untuk hari apa harus mengumpulkan. Biasanya saya ingatkan kalau baru satu dua kali, kalau lebih ada <i>punishment</i> juga, tapi saya beri sanksi yang mendidik juga berefek jera. Saya suruh berdiri di depan kelas menghadap tembok sambil menulis tugas dua kali, tapi kalau sudah lelah saya suruh duduk. Bukan sanksi yang hukuman fisik tapi ke otak. Juga saya lewat WA, WA yang isinya saya dengan orangtua siswa . kalau ada tugas saya WA di grup, “bu saya mohon dikerjakan sepulang sekolah jangan ditunda, walaupun misal ini hari jum’at, itu tugas untuk dikumpulkan hari senin, saya WA grup, saya suruh kerjakan “tolong di cek, saya share tugas ini, tolong di check anak sudah mengerjakan atau belum” seperti itu.</p> <p>Kemudian untuk tugas yang dikumpulkan hari ini juga, biasanya saya batasi waktunya tergantung tingkat kesukaran soalnya. Anak-anak sudah tahu saya. Nanti setelah waktu habis, semua aktivitas dihentikan, kemudian saya cocokan (bahas langsung) biar lebih cepat nilainya. Setelah dicocokkan dengan anak-anak, biasanya saya ulangi cocokan sendiri, tujuannya untuk mengetahui apakah anak jujur atau tidak. Tapi, alhamdulillah anak jujur. Selain itu, untuk tugas yang dikerjakan dan dikumpulkan</p>
--	--	--

	<p>saat itu juga, itu mereka selalu mengerjakan sendiri. Tidak mencontek teman. Soalnya gini, apalagi mereka sudah kelas 6. Saya bilang pokoknya kamu kerja mandiri, terus saya kaitkan ke ujian. Nanti kalau ujian itu kamu tidak bisa nyontek teman juga yang jaga ujian itu dari sekolah lain. Kalau ujian itu nanti tidak ada nyontek. Jadi mereka sudah paham dan dikerjakan sendiri sebisanya. Ditambah kan mereka sudah kelas paling tinggi, nantinya ada UN jadi mereka sudah berpikir. Jadi dari awal saya sudah beritahu kalau nanti ada 3 ujian, UN itu begini dan sebagainya. Saya sudah kasih tahu yang pahit-pahitnya. Jadi nanti ketika mengajar sudah berjalan.</p> <p>Selain itu juga saya kasih motivasi. Kalau apersepsi, kalau mau pulang saya juga seperti itu. Pokoknya diingatkan. kalau dirumah juga “coba bu, njenengan dirumah juga beri motivasi ke anak. Kalau untuk yang ijin ke toilet biasanya saya berikan waktu berapa menit dan sendiri ke kamar kecilnya. Yang lainnya boleh ke kamar mandi jika temannya sudah selesai dari kamar mandi.” Juga saya motivasi agar tidak patah semangat jika mendapat nilai jelek.</p>
--	---

Hari/tanggal : Rabu, 17 Oktober 2019

Waktu : 09.47 WIB

Informan : Supranjono, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas 5B

No	Pertanyaan	Jawaban
Perilaku Prokrastinasi Akademik peserta didik yang sering terjadi di kelas		
1	Apakah di kelas 5B ada peserta didik yang sering melakukan prokrastinasi akademik (perilaku menunda-nunda)? Kalau ada apa saja bentuk-bentuknya?	Alhamdulillah tidak banyak yang melakukan prokrastinasi akademik. Hanya satu atau dua orang saja. Misalnya cuma itu-itu saja. Ketika saya berikan hukuman seperti itu alhamdulillah ya sementara ini sudah tidak seperti itu lagi. Harapan kami ya tetep ketika itu ada PR, harus tepat waktu mengerjakan. Tapi, ada juga ya mungkin ada kesibukan dari orang tua dan sebagainya dalam pembelajaran di rumah atau bagaimana pendampingannya di rumah itu kadang-kadang orang tua yang japri pak anak saya belum bisa mengumpulkan misalnya tugas ini besok. Yang seperti itu juga ada karena alasan misalnya pergi kemana atau bagaimana. Saya ingatkan di grup itu, yang tidak punya grup saya suruh menghubungi yang terdekat. Bahwa putra bapak ibu PR halaman sekian. Mohon dikerjakan, di dampingi belajarnya. Program ini sudah berjalan lama, itu sekitar 5 tahun yang lalu. Karena kemarin itu, ketika belum ada <i>WhatsApp</i> , itu hanya pertemuan di minggu ke-2 tiap bulannya. Itu kadang-kadang ada pembahasan yang kurang. Terus menunggu pertemuan berikutnya. Terus ada ide untuk membuat grup setiap kelas. Setiap wali kelas dengan wali muridnya. Dengan adanya itu banyak sharing atau

		<p>masuk. Nah misalnya ada permasalahan soal “seperti ini bu bagaimana?” itu bisa didiskusikan di grup <i>WhatsApp</i>”. Kalau dulu kan, ada permasalahan yang baru, harus nunggu minggu berikutnya. Padahal masalah sudah menumpuk.</p> <p>Ada juga anak yang berura-pura ke toilet padahal mereka entah main kemana. Kemudian kalau di kasih PR kalau waktunya terlalu lama nanti mereka alasannya lupa.</p> <p>Tapi ya tetap, celah untuk prokrastinasi akademik tetap ada.</p>
<p>Peranan sebagai Guru Kelas untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik</p>		
2	<p>Bagaimana peranan bapak selaku guru kelas untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik?</p>	<p>Untuk anak-anak terlambat. Nah itu kita peringatkan. Terus nanti ketika berulang-ulang, saya menyurati atau melalui grup WA nanti disampaikan ke orangtuanya begitu. Rata-rata orangtua punya <i>android</i>. Hanya yang tidak itu hanya satu, nanti saya konfirmasi ke tetangganya yang berdekatan. Ketika ada sesuatu saya suruh menyampaikan atau pun ketika ada permasalahan, akan saya sampaikan di Ahad ke-2 karena itu pengajian sekaligus pertemuan antara wali kelas dengan orangtua. Tiap bulan rutin. Itu anak-anak yang misalnya terlambat atau tidak mengerjakan PR itu tetap kami tegur lalu sampaikan ke orangtuanya. Ketika anak-anak tidak mengerjakan saya suruh maju mengerjakan begitu. Jadi, paling tidak biar dia punya tanggung jawab. Ketika dia ada PR itu harus dikerjakan di rumah. Nah ketika tidak mengerjakan PR di rumah, paling tidak harus mengerjakan di kelas atau di bawah papan tulis. Intinya seperti</p>

	<p>itu. Jadi, anak-anak sedang berpikir “oh berarti kalau nanti tidak mengerjakan, harus mengerjakan PR di depan kelas dan dilihat teman-temannya”. Itukan biar efek jera. Yang sering saya lakukan seperti itu.</p> <p>Kalau untuk mengatasi siswa yang pura-pura ke kamar kecil padahal nyatanya dia main kemana, itu saya peringatkan. Saya membuat peraturan, ketika masuk silahkan ke kamar mandi dulu. Tapi, ketika nanti pelajaran jangan mengganggu temannya dan sebagainya. Tapi ya ada juga nanti pas pelajaran mereka mau ijin ke belakang, ya yang namanya anak kalau memang lagi pingin buang air kecil kan ya tidak bisa kita berkata tidak. Tapi nanti saya peringatkan untuk tidak terlalu lama. Ya yang sewajarnya, kalau sudah selesai ya balik ke kelas.</p> <p>Jadi, ya intinya kita tetap mengingatkan. Entah itu mungkin dianggap anak-anak cerewet. Ya terserahlah, tidak masalah.</p> <p>Kalau untuk tugas yang dikerjakan dan dikumpulkan itu anak-anak biasanya mintanya kerja kelompok. Kalau saya tidak masalah. Nanti saya japri di WA kalau ada tugas ini halaman sekian dan sebagainya.</p> <p>Kemudian jika anaknya belum mengumpulkan tugas, nanti saya japri orangtuanya kalau “bu, ini putranya belum mengumpulkan tugas ini, mohon segera dikumpulkan besok”. Jadi ya gitu, namanya anak-anak harus diingatkan, terlepas nanti ada alasan apa dan sebagainya. Nanti mereka alasan “pak kemarin saya main dengan teman ini” nanti saya bilang “ya</p>
--	--

	<p>terserah mau main atau apa yang penting itu tugas adalah tanggungjawab kamu. Kamu boleh main, tapi tugas juga harus dikerjakan”. Kemudian kalau untuk yang mereka lupa mengerjakan PR karena waktunya terlalu lama, nanti saya beri waktu dan harus diselesaikan. Jadi saya beri waktu 1-2 hari untuk menyelesaikan, kalau tidak saya panggil orangtuanya. Nanti saya bilang ke orangtuanya kalau anaknya begini. Nanti orangtuanya bilang “oh nggih, pak”.</p>
--	--

Hari/tanggal : Selasa, 15 Oktober 2019

Waktu : 11.43 WIB

Informan : Arif Yuswanto, S. Pd. I.

Jabatan : Guru kelas 3C

No	Pertanyaan	Jawaban
	Perilaku Prokrastinasi Akademik peserta didik yang sering terjadi di kelas	
1	Apakah di kelas 1B ada peserta didik yang sering melakukan prokrastinasi akademik (perilaku menunda-nunda)? Kalau ada, apa saja bentuk-bentuknya?	<p>Kalau untuk terlambatnya hampir tidak ada. Soalnya dari kami kan kalau masuk jam 7 kemudian langsung shalat dhuha. Kemudian setelah shalat dhuha nanti untuk, ada 4 hari (hari selasa sampai hari sabtu) itu setelah shalat dhuha itu ada tahfidz. Jadi, jam kelas saya, jam saya masuk itu, berarti setelah kegiatan tahfidz. Berarti pelajaran dimulai pukul 08.40. Ya untuk mata pelajaran umum ya. Tapi dari jam 07.00 itu kegiatan religiusitas/keagamaan dari mulai shalat dhuha kemudian tahfidz.</p> <p>Kalau untuk tidak mengumpulkan/mengerjakan PR bisa dikatakan jarang, tapi juga tetap ada.</p>

		<p>Tapi, biasanya malah sekarang itu lebih kepada mata pelajaran tertentu. Nah itu kan jadi nanti bergantung kepada cara seorang guru untuk mengondisikan kelas. Ada beberapa mata pelajaran yang memang itu akhirnya ya malas. Jadi, malasnya itu mereka lebih senang bermain dengan temannya.</p>
<p>Peranan sebagai Guru Kelas untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik</p>		
2	<p>Bagaimana peranan bapak sebagai wali kelas 3 untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik peserta didik?</p>	<p>Kalau untuk yang tidak/terlambat mengumpulkan tugas, dari saya pribadi dan juga kesepakatan dari orang tua terutama, itu kan pasti saya memberitahu via WA. Jadi, dari anaknya saya sudah diberi tahu tugasnya. Kemudian saya tambahkan lagi untuk penguatan dari pihak ayah ibu. Sekarang kan modelnya gitu.</p> <p>Kalau saya untuk meminimalisir anak berpura-pura ke toilet padahal cuma untuk bermain atau menghindari pelajaran, untuk mata pelajaran saya terutama, yaitu yang pertama ada batasan-batasan waktu. Nah ketika misalkan ada yang keluar ijin ke toilet atau apa, itu saya berikan batasan misalkan hanya satu kali dalam satu jam pembelajaran. Nah itu kan salah satunya agak sedikit mengurangi mobilitas anak untuk keluar masuk. Nah itu yang pertama. Yang kedua ketika diberi <i>punishment</i>, itu bukan <i>punishment</i> yang memberatkan. Tapi, lebih yang kepada mendidik. Misalkan ada yang tidak mengerjakan, malas untuk mengerjakan istilahnya. Itu saya biasanya langsung minta untuk menulis <i>Juz Amma</i>, surat apa ataupun ada juga karena dari program madrasah itu ada menebalkan huruf Al-Qur'an itu juga saya tambahkan dari situ bisa. Jadi, hanya salah satunya ya.</p>

	<p>Diberikan <i>punishment</i> tapi punishmentnya untuk ke mendidiknya gitu.</p> <p>Kemudian karena kita juga memanfaatkan multimedia ya mbak. Jadi, lebih kepada untuk komunikasi antar saya juga dengan orangtua dan juga nanti kan orangtua ke anak itu ada kesinambungan. Dari 25 anak yang tidak punya android hanya 1. Yang tidak punya itu, karena ada tetangganya jadi masih deketan itu, biasanya rumahnya deketan. Jadi, mereka nanti menyampaikan. Jika ada yang tidak mengerjakan tugas berkali-kali ya ada hukuman. Tapi, tidak ada hukuman yang tetap. Tapi, saya lebih menghukumnya ya sebatas menulis satu ayat tadi. Jadi, satu kali gak menulis itu ya berarti otomatis diganti dengan menulis <i>Juz Amma</i> langsung gitu. Dengan asumsi kan ketika dia melakukan lagi, kan mengulangi hukuman itu lagi. Jadi, nggak ada aturan khusus yang akhirnya menjadi memberatkan.</p> <p>Ya kalau untuk yang mengumpulkan tugas dan dikumpulkan langsung itu masih ada beberapa yang masih belum. Karena tidak semua anak punya kemampuan sama. Dan kecerdasan akademiknya juga berbeda-beda. Keterampilan menulisnya pun saat ini ya kelas 3 itu masih ada beberapa yang lambatlah istilahnya. Dia bisa tapi lambat gitu.</p>
--	---

11. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PROKRASTINASI AKADEMIK

Informan : Barkah Gumilang Prasetyo

Kelas : Kelas 4A

Hari/tanggal : Senin, 15 Oktober 2019

Apakah kamu pernah terlambat berangkat sekolah? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena bangunnya telat”

Kalau terlambat berangkat upacara bendera pernah tidak? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena kesiangan”

Kalau ada tugas sekolah, biasanya langsung dikerjakan sepulang sekolah atau tidak?

“kadang-kadang”

Kenapa tidak langsung dikerjakan?

“ketiduran”

Kalau disuruh mengumpulkan tugas, selalu tepat waktu tidak?

Kalau pernah, karena apa?

“tepat waktu”

Kalau waktu istirahat sudah selesai kamu langsung masuk ke kelas atau masih di luar kelas?

“di luar kelas”

Mengapa?

“karena gurunya belum datang”

Kamu pernah membolos mata pelajaran tertentu tidak? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, bolos pelajaran musik, karena takut sama gurunya”

Kamu pernah pura-pura ijin ke toilet padahal bermain tidak?

Kalau pernah, karena apa?

“tidak pernah”

Kemarin setelah menerima nilai hasil UTS ada tidak nilai kamu yang di bawah KKM tidak ?

“Ada”

Apa yang kamu rasakan setelah mengetahui bahwa ada nilai kamu yang di bawah KKM?

“ya kecewa”

Menurut kamu, mengapa nilai kamu ada yang di bawah KKM?

“ya karena belajarnya kurang maksimal”

Informan : Tarahgina kautsari
Kelas : 4A
Hari/tanggal : Senin, 15 Oktober 2019

Kamu pernah terlambat berangkat sekolah tidak? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena lupa bangunin kakak, karena kakak yang nganter”

Kalau terlambat berangkat upacara pernah tidak? Kalau pernah, karena apa?

“tidak pernah”

Kalau ada tugas pernah tidak kamu tidak mengerjakannya? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, lupa”

Kalau ada tugas, kamu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu tidak? Kalau pernah, karena apa?

“tidak pernah”

Pernahkah kamu membolos mata pelajaran tertentu? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, pas sakit”

Pernah tidak saat pelajaran berlangsung kamu pura-pura ke toilet padahal kamu bermain? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena diajak safira, tapi anaknya sudah pindah”

Kalau jam istirahat sudah selesai, kamu langsung masuk ke kelas tidak? Kalau pernah, karena apa?

“ke kelas tapi main-main di kelas”

Kemarin setelah menerima nilai hasil UTS ada tidak nilai kamu yang di bawah KKM tidak ?

“Ada”

Apa yang kamu rasakan setelah mengetahui bahwa ada nilai kamu yang di bawah KKM?

“ya kecewa”

Menurut kamu kenapa nilai kamu ada yang di bawah KKM?

“karena tidak maksimal belajarnya”

Informan : Fianata Maharani

Kelas : 5B

Hari/tanggal : Senin, 15 Oktober 2019

Kamu pernah tidak terlambat berangkat sekolah? Kalau pernah, karena apa?

“Pernah, karena kesiangan”

Pernah tidak kamu terlambat berangkat saat upacara bendera?

Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena bangunnya kesiangan”

Kalau diberi tugas, kamu selalu mengerjakan tidak? Kalau pernah, karena apa?

“dikerjain”

Kalau mengumpulkan tugas kamu selalu mengumpulkan tepat waktu tidak? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena lupa atau lupa nggak dibawa”

Pernah tidak kamu membolos mata pelajaran tertentu? Kalau pernah, karena apa?

“belum”

Pernah tidak kamu pura-pura ke toilet padahal kamu bermain di luar? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena pas BTAQ tajwid karena males”

Kemarin setelah menerima nilai hasil UTS, ada tidak nilai kamu yang di bawah KKM tidak ?

“Ada”

Apa yang kamu rasakan setelah mengetahui bahwa ada nilai kamu yang di bawah KKM?

“pingin remidi tapi nggak boleh, karena kan nanti takut dimarahi guru karena dah terlambat, ada waktunya untuk remidi, karena waktu itu takutnya nilai nya malah tambah anjlok”

Kamu tahu tidak, kenapa nilai kamu ada yang di bawah KKM?

“karena kurang maksimal belajarnya”

Informan : Aisyah Inayati Nurbaiti

Kelas : 5B

Hari/tanggal : Senin, 15 Oktober 2019

Pernah tidak kamu terlambat berangkat sekolah? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, kadang bangunnya kesiangan, kadang garap PR”

Pernah tidak kamu terlambat berangkat saat upacara bendera?

Kalau pernah, karena apa?

“Pena, kesiangan”

Biasnya kalau ada tugas (PR) dikerjakan tidak? Kalau pernah, karena apa?

“biasanya dikerjakan”

Kalau tidak mengumpulkan tugas maupun mengerjakan PR pernah tidak? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, nggak inget”

Kalau ada tugas, kamu selalu mengumpulkan tepat waktu tidak?

Kalau tidak, karena apa?

“kadang tidak, karena belum jadi”

Pernah tidak kamu pura-pura ijin ke toilet padahal kamu bermain dan sebagainya? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, kadang main kadang agak mangkel sama gurunya karena hafalan pelajaran tahfid biasanya kalau ijin ke belakang,

anak-anak biasanya ke belakang karena pingin ngambil belimbing wuluh untuk dimakan”

Pernah tidak kamu membolos pada mata pelajaran tertentu?

Kalau pernah, karena apa?

“enggak”

Kemarin setelah dibagikan nilai hasil UTS, ada tidak nilai kamu yang di bawah KKM?

“nggak ada”

Sudah puaskah kamu dengan nilai hasil UTS kemarin?

“puas”

Kalau ada tugas biasanya mengerjakan sendiri atau minta bantuan teman?

“sendiri”

Informan : M alfarizi Ghazali

Kelas : 4A

Hari/tanggal : Senin, 15 Oktober 2019

Pernah tidak kamu terlambat berangkat sekolah? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena bangunnya kesiangan”

Kalau terlambat upacara bendera pernah tidak? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, sama”

Kamu pernah tidak mengerjakan tugas ? Kalau pernah, karena apa?

“kadang-kadang, biasanya karena lupa, tidak ada yang mengingatkan, ketiduran”

Kalau waktunya mengumpulkan tugas, kamu mengumpulkan tepat waktu tidak? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, karena belum mengerjakan, karena lupa”

Kemarin kan sudah dibagi nilai hasil UTS, ada nilai yang di bawah KKM tidak?

“ada”

Bagaimana perasaannya ketika tahu mendapatkan nilai di bawah KKM?

“biasa, karena sudah sering”

Kalau membolos pada mata pelajaran tertentu pernah tidak?

Kalau pernah, karena apa?

“pernah, ya bosan”

Mata pelajaran apa saja yang sudah pernah membolos?

“Bahasa jawa, pramuka, tematik”

Kenapa membolos mata pelajaran tersebut?

“pusing”

Kalau pura-pura ke toilet padahal bermain, kamu pernah tidak?

Kalau pernah, karena apa?

“enggak”

Informan : Haikal umar alfarizi

Kelas : 5 A

Hari/tanggal : Senin, 15 Oktober 2019

Kalau berangkat sekolah pernah terlambat tidak? Kalau pernah, karena apa?

“ya kadang sih, kadang terlambat, kadang nggak, karena masih ngantuk”

Kalau terlambat berangkat upacara bendera pernah tidak? Kalau pernah, karena apa?

“pernah, ya karena bangunnya kesiangan”

Kalau ada tugas biasanya langsung dikerjakan tidak? Kalau tidak, karena apa?

“tidak, karena capek, ngerjainnya kalau malam hari, tapi kalau ingat”

Kalau waktunya mengumpulkan tugas, kamu mengumpulkan tepat waktu tidak? Kalau pernah, karena apa?

“Kadang-kadang, karena lupa”

Kamu pernah pura-pura pergi ke toilet, padahal kamu bermain tidak? Kalau pernah, karena apa?”

“pernah, karena pingin aja”

Kemarin setelah dibagikan nilai UTS, ada nilai yang di bawah KKM tidak?

“ada”

Bagaimana perasaan kamu setelah mengetahui ada nilai di bawah KKM?

“kecewa lah. Udah berjuang sebaik mungkin nilainya jelek.”

Menurut kamu mengapa nilainya jelek?

“Ya karena belajarnya nggak beneran kayanya”



**Hasil Wawancara dengan Peserta Didik tentang Peranan
Guru dalam Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi
Akademik Peserta Didik di MI Ma'arif Bego**

Hari/tanggal : Jum'at, 13 Desember 2019

Informan : Aisyah Inayati Nurbaiti

Kelas : 5 B

Saat awal masuk pembelajaran di kelas 5 ada kesepakatan pembelajaran atau aturan-aturan yang harus dipatuhi tidak?

“Enggak ada kayaknya”

Guru-guru di kelas 5 kalau masuk ke kelas untuk memulai mata pelajaran selalu tepat waktu tidak?

“Ada yang tepat ada yang terlambat, kalau yang tepat Pak Jono, kalau yang terlambat bu Latifah. Kalau pak Jono kadang tepat kadang telat”.

Saat pertemuan rutin dengan wali murid, guru kelas datang tidak?

“Hadir”.

Untuk guru kelas selalu mengingatkan PR atau tugas-tugas di kelas lewat WA tidak?

“Iya”.

Kalau untuk yang terlambat berangkat sekolah, mengumpulkan tugas tidak waktu, tidak mengerjakan PR dan pelanggaran lainnya, dari guru ada hukuman tidak?

“Kalau untuk yang terlambat sekolah nggak ada, suruh ngerjain di depan kelas yang belum ngerjain PR, biasanya 1 nomer suruh ngerjainnya 5 kali, kalau yang tidak mengumpulkan tugas itu suruh ngumpulin besok”.

Kalau ada murid yang mempunyai masalah, biasanya guru kalian bagaimana?

“Ya biasanya ditanyain kenapa?”

Hari/tanggal : Jum’at, 13 Desember 2019

Informan : Aviciena Fajriya

Kelas : 5 B

Saat awal masuk pembelajaran di kelas 5 ada kesepakatan pembelajaran atau aturan-aturan yang harus dipatuhi tidak? Kalau iya misalnya apa?

“Iya, kalau masuk harus tepat waktu, tugas harus dikumpulkan”.

Guru-guru di kelas 5 kalau masuk ke kelas untuk memulai mata pelajaran selalu tepat waktu tidak?

“Ya pak Jono kadang-kadang kalau misalnya ada keperluan ya agak telat, tapi seringnya tepat waktu. Bu Asih, guru Matematika. Bu Vivi, guru Al-Qur’an Hadis, tepat”.

Kalau untuk yang terlambat berangkat sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan PR dan pelanggaran lainnya, dari guru ada hukuman tidak?

“Pak Jono kalau ada yang tidak ngerjain PR disuruh dingerjain PR nya di depan kelas terus nanti kerjanya diulangi sampai 5 kali atau sepuluh kali.

Kalau bu Asih, guru matematika, biasanya dimarahin, dibilangin kalau harus ngerjain gitu, ya agak dimarahin. Terus nanti disuruh ke depan ke deket meja guru terus nanti ditanyain kenapa kok nggak ngerjain? Kalau misalnya jawabannya lupa nanti “kan ini sudah 1minggu lebih, kenapa kok bisa lupa gak dikerjain gitu”.

Kalau ada murid yang mempunyai masalah, biasanya guru kalian bagaimana?

“Iya mbilangin kenapa kaya gitu?”.

Saat pertemuan rutin dengan wali murid, guru kelas datang tidak?

“Hadir”.

Untuk guru kelas selalu mengingatkan PR atau tugas-tugas di kelas lewat WA tidak?

“Iya. Ngingetin lewat WA”.

Guru di kelas 5 setiap pelajaran selalu menasehati dan memberi motivasi tidak?

“Ya kadang-kadang”.

Kalian kalian lebih nurut sama guru kelas atau selain guru kelas?

“Tergantung gurunya sih. Ya kalau misalnya gurunya itu misal kita buat masalah sedikit, tapi dibahasnya sampai panjang lebar itu ya kita rada takut gitu”. Kalau sama wali kelas takutnya pas ujian “ya harus hati-hati. Tapi, kalau soalnya pas lagi ujian kok kamu berisik nanti lembar soalnya disobek dibuang” ya nanti kalau sudah mau habis waktunya misal jam 9, nanti jam 08.30 dikasih soal yang baru. Kan kadang-kadang masih ada sisa soal, ya nanti dikasih soal baru. Karena dari awal sudah bilang “kalau berisik nanti soalnya diambil disobek tau dibuang. Terus mereka pada *ngeyel*, tetep bincang-bincang makanya dibuang.”

Hari/tanggal : Jum’at, 13 Desember 2019

Informan : Zafira Atha Fauziyah

Kelas : 4A

Saat awal masuk pembelajaran di kelas 5 ada kesepakatan pembelajaran atau aturan-aturan yang harus dipatuhi tidak? Kalau ada contohnya apa?

“Iya. Kalau setiap pagi harus sapu dulu, kalau tidak dimarahi. Ya tapi, piketnya nanti pulang. Kalau tidak mengumpulkan tugas nanti disuruh pulang. Kadang diberi waktu besok disuruh ngumpulin. Kalau yang disuruh pulang itu nggak pernah, belum ada yang disuruh pulang.”

Terus nggak boleh berisik, kalau berisik nanti disuruh kembali ke tempat duduk. Kalau mau keluar harus ijin wali kelas”.

Guru-guru di kelas 5 kalau masuk ke kelas untuk memulai mata pelajaran selalu tepat waktu tidak?

“Kadang tepat kadang enggak. Tapi, seringnya tepat. Bu vivi, guru Al-Qur’an Hadis, tepat waktu. Kalau bu Asih kadang tepat kadang tidak, seringnya tidak. Kalau Bu Alni, guru Aqidah Akhlaq, tepat waktu”.

Saat pertemuan rutin dengan wali murid, guru kelas datang tidak? “datang”.

Kalau untuk yang terlambat berangkat sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan PR dan pelanggaran lainnya, dari guru ada hukuman tidak?

“Kalau bu Vivi suruh ngerjain udah gitu aja.

Kalau bu Asih, guru bahasa Jawa, kalo nggak ngerjain PR dihukum di depan kelas, disuruh ngerjain 10 kali. Disuruh ngerjain di sekolah gitu, misalnya belum ngerjain PR terus nanti disuruh ngerjain di kelas walaupun misalnya sudah bel tapi harus diselesaikan.

Kalau bu Alni, guru Aqidah Akhlaq, disuruh ngerjain juga tapi nggak 10 kali. Terus kalau salah suruh nulis lagi, nanti di rumah suruh dipelajari”.

Untuk guru kelas selalu mengingatkan PR atau tugas-tugas di kelas lewat WA tidak?

“Iya”.

Kalau ada murid yang mempunyai masalah, biasanya guru kalian bagaimana?

“Iya dinasehati di tanyain”.

Guru di kelas 5 setiap pelajaran selalu menasehati dan memberi motivasi tidak?

“Iya sering. Kaya nggak boleh sering *nggojek* (tertawa) di kelas. Kalau keluar harus ijin sama wali kelas. Kalau bu Vivi kadang-kadang”.

Kalian kalian lebih nurut sama guru kelas atau selain guru kelas?
“lebih takut sama guru selain guru kelas. Karena galak. Kalau Pak Ahmadi lebih baik”.

Hari/tanggal : Jum’at, 13 Desember 2019

Informan : Ayatus sakinah

Kelas : 1B

Saat awal masuk pembelajaran di kelas 5 ada kesepakatan pembelajaran atau aturan-aturan yang harus dipatuhi tidak? Kalau ada contohnya apa?

“Iya. Kalau berangkat tidak boleh telat”.

Guru-guru di kelas 1 kalau masuk ke kelas untuk memulai mata pelajaran selalu tepat waktu tidak?

“Tepat”.

Saat pertemuan rutin dengan wali murid, guru kelas datang tidak?

“datang”.

Kalau untuk yang terlambat berangkat sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan PR dan pelanggaran lainnya, dari guru ada hukuman tidak?

“iya suruh ngerjain”.

Setiap pagi kelas 1B diajari Bu Guru menulis dan membaca tidak?

“iya diajari”.

Untuk guru kelas selalu mengingatkan PR atau tugas-tugas di kelas lewat WA tidak?

“Iya”.

Kalau ada murid yang mempunyai masalah, biasanya guru kalian bagaimana?

“ditanyain”.

Guru di kelas 1 setiap pelajaran selalu menasehati dan memberi motivasi tidak?

“Iya dinasehati dimotivasi”.

Kalian kalian lebih nurut sama guru kelas atau selain guru kelas?

“Nurut sama guru kelas”.

Hari/tanggal : Jum’at, 13 Desember 2019

Informan : M. Nur Sani Arinal Haq

Kelas : 5A

Saat awal masuk pembelajaran di kelas 5 ada kesepakatan pembelajaran atau aturan-aturan yang harus dipatuhi tidak? Kalau ada contohnya apa”

“Enggak”

Guru-guru di kelas 5 kalau masuk ke kelas untuk memulai mata pelajaran selalu tepat waktu tidak?

“Bu Prapti kadang tepat waktu kadang tidak. Kalau Bu Laili Fajriyah, guru Fiqih, terlambat sedikitlah. Kalau pak Zaidun, guru bahasa Arab, agak terlambat sedikitlah. Bu Vivi, guru Qur’an Hadis sama Aqidah Akhlaq, tepat waktu malah sebelum waktunya. Kalau Bu Asih sangat tepat waktu sekali”.

Kalau sunan yang terlambat berangkat sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mengerjakan PR dan pelanggaran lainnya, dari guru ada hukuman tidak?

“Kalau bu Prapti kalau nggak ngerjain PR dihukum. Dihukum nyapu aula selama seminggu. PR nya ya dikerjain. Kalau Bu Laili, suruh di luar ngerjain. Kalau ada yang terlambat masuk pelajarannya nggak apa-apa. Kalau bu Vivi tidak suruh ngerjain di luar tapi kerjain aja di dalam. Kalau Pak Zaidun nggak di apa-apa. Kalau Bu Asih, nggak ngerjain PR di sobek bukunya,

kalau nggak langsung dilempari ke depan bukunya. Walaupun baru sekali. ”

Saat pertemuan rutin dengan wali murid, guru kelas datang tidak? “Datang”.

Kalau ada murid yang mempunyai masalah, biasanya guru kalian bagaimana?

“Ya ditanyain kenapa?”.

Guru di kelas 5 setiap pelajaran selalu menasehati dan memberi motivasi tidak?

“Kalau Bu Prapti Iya sering. Kalau Bu Laili iya. Kalau bu Vivi iya. Kalau pak Zaidun iya sering kaya cerita-cerita Abu Bakar. Bu Asih iya dinasehati”.

Untuk guru kelas selalu mengingatkan PR atau tugas-tugas di kelas lewat WA tidak?

“Iya pernah tapi jarang”.

Kalian kalian lebih nurut sama guru kelas atau selain guru kelas?

“Lebih takut sama guru selain guru kelas karena galak”.

Hari/tanggal : Jum’at, 13 Desember 2019

Informan : Kaia Dzakira Karimah

Kelas : 4A

Saat awal masuk pembelajaran di kelas 5 ada kesepakatan pembelajaran atau aturan-aturan yang harus dipatuhi tidak? Kalau ada contohnya apa?

“Iya. Kalau setiap pagi harus sapu dulu, kalau tidak dimarahi. Ya tapi, piketnya nanti pulang. Kalau tidak mengumpulkan tugas nanti disuruh pulang. Kadang diberi waktu besok disuruh ngumpulin. Kalau yang disuruh pulang itu nggak pernah, belum ada yang disuruh pulang. Terus nggak boleh berisik, kalau berisik nanti disuruh kembali ke tempat duduk. Kalau mau keluar harus ijin wali kelas”.

Guru-guru di kelas 5 kalau masuk ke kelas untuk memulai mata pelajaran selalu tepat waktu tidak?

“Pak Ahmadi kadang tepat kadang enggak. Tapi, seringnya tepat. Bu vivi, guru Al-Qur’an Hadis, tepat waktu. Kalau bu Asih kadang tepat kadang tidak, seringnya tidak. Kalau Bu Alni, guru Aqidah Akhlaq, tepat waktu”.

Saat pertemuan rutin dengan wali murid, guru kelas datang tidak? “datang”.

Kalau untuk yang terlambat berangkat sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan PR dan pelanggaran lainnya, dari guru ada hukuman tidak?

“Kalau bu Vivi suruh ngerjain udah gitu aja.

Kalau bu Asih, guru bahasa Jawa, kalo nggak ngerjain PR dihukum di depan kelas, disuruh ngerjain 10 kali. Disuruh ngerjain di sekolah gitu, ngerjadi misalnya belum ngerjain PR terus nanti disuruh ngerjain di kelas walaupun misalnya sudah bel tapi harus diselesaikan.

Kalau bu Alni, guru Aqidah Akhlaq, disuruh ngerjain juga tapi nggak 10 kali. Terus kalau salah suruh nulis lagi, nanti di rumah suruh dipelajari”.

Untuk guru kelas selalu mengingatkan PR atau tugas-tugas di kelas lewat WA tidak?

“Iya”. STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Kalau ada murid yang mempunyai masalah, biasanya guru kalian bagaimana? SUNAN KALIIAGA
YOGYAKARTA

“Iya dinasehati dan dimotivasi”.

Guru di kelas 5 setiap pelajaran selalu menasehati dan memberi motivasi tidak?

“Iya sering. Kaya nggak boleh sering *nggojek* (tertawa) di kelas. Kalau keluar harus ijin sama wali kelas. Kalau bu Vivi kadang-kadang.

Kalian kalian lebih nurut sama guru kelas atau selain guru kelas?

“lebih takut sama guru selain guru kelas. Karena galak. Kalau Pak Ahmadi lebih baik”.

Hari/tanggal : Jum’at, 13 Desember 2019

Informan : Nur Sahid W P

Kelas : 5A

Saat awal masuk pembelajaran di kelas 5 ada kesepakatan pembelajaran atau aturan-aturan yang harus dipatuhi tidak? Kalau ada contohnya apa”

“Enggak”

Guru-guru di kelas 5 kalau masuk ke kelas untuk memulai mata pelajaran selalu tepat waktu tidak?

“Bu Prapti kadang tepat waktu kadang tidak. Kalau Bu Laili Fajriyah, guru Fiqih, terlambat sedikitlah. Kalau pak Zaidun, guru bahasa Arab, agak terlambat sedikitlah. Bu Vivi, guru Qur’an Hadis sama Aqidah Akhlaq, tepat waktu malah sebelum waktunya. Kalau Bu Asih sangat tepat waktu sekali”.

Kalau untuk yang terlambat berangkat sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan PR dan pelanggaran lainnya, dari guru ada hukuman tidak?

“Kalau bu Prapti kalau nggak ngerjain PR dihukum. Dihukum nyapu aula selama seminggu. PR nya ya dikerjain. Kalau Bu Laili, suruh di luar ngerjain. Kalau ada yang terlambat masuk pelajarannya nggak apa-apa. Kalau bu Vivi tidak suruh ngerjain di luar tapi kerjain aja di dalam. Kalau Pak Zaidun nggak di apa-apa. Kalau Bu Asih, nggak ngerjain PR di sobek bukunya, kalau nggak langsung dilempari ke depan bukunya. Walaupun baru sekali.”

Saat pertemuan rutin dengan wali murid, guru kelas datang tidak?

“Datang”.

Kalau ada murid yang mempunyai masalah, biasanya guru kalian bagaimana?

“Ya ditanyain kenapa?”.

Guru di kelas 5 setiap pelajaran selalu menasehati dan memberi motivasi tidak?

“Kalau Bu Prapti Iya sering. Kalau Bu Laili iya. Kalau bu Vivi iya. Kalau pak Zaidun iya sering kaya cerita-cerita Abu Bakar. Bu Asih iya dinasehati”.

Untuk guru kelas selalu mengingatkan PR atau tugas-tugas di kelas lewat WA tidak?

“Iya pernah tapi jarang”.

Kalian kalian lebih nurut sama guru kelas atau selain guru kelas?

“Lebih takut sama guru selain guru kelas karena galak”.

12. Daftar r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG SLEMAN
MI MA'ARIF BEGO
TERAKREDITASI A**

Alamat: Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DI Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 432373

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 807/MI/E.11/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Susetya, S. Pd.**
NIP : 19700705 199303 1 004
Jabatan : Kepala MI Ma'arif Bego

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Ifat Nabilah**
NIM : 17204080059
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) S2
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan :

1. Pra Penelitian : 10 Mei 2019
2. Penelitian : 29 Juli 2019 sampai 24 Oktober 2019

Dengan judul penelitian “ *Peranan Guru dalam Meminimalisir Pelaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik di MI Ma'arif Bego* “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sleman, 23 Oktober 2019
Kepala Madrasah,
SUSETYA, S. Pd.
NIP: 196901251993031007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ifat Nabilah
 Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 Juni 1995
 Alamat : Desa Kesesi RT/RW: 006/009, Kec.
 Kesesi, Kabupaten Pekalongan,
 Jawa tengah 51162
 Nama Ayah : Drs. Sobirin
 Nama Ibu : Siti Mutamimah
 Nama Adik : 1. Miskat Muhamad
 2. Najib Adibi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK : TK Tunas Rimba Kesesi
 SD : SD Negeri 02 Kesesi
 MTs : MTs Negeri Kesesi
 SMA : SMA Negeri Kesesi
 S1 : IAIN Pekalongan
 S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pendidikan Non Formal

TPQ Miftahul Huda Kesesi

MDA Al-Muttaqien Kesesi

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS PGMI IAIN Pekalongan
2. HMJ Tarbiyah IAIN Pekalongan
3. IMPI (Ikatan Mahasiswa PGMI se-Indonesia)

D. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Membumikan Model-Model Pembelajaran Integratif. (ISBN)
- b. Pengembangan Materi IPA MI. (ISBN)
- c. Pembelajaran Kreatif (Implementasi Strategi Pembelajaran Tematik 2013). (ISBN)

2. Karya Ilmiah

1. Korelasi antara Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Sudirman Panjang Panjang Wetan Pekalongan (Skripsi)
2. Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia dasar (Tercapai) studi Kasus di MI-Ma'arif Bego . (Jurnal Schemata, Pascasarjana UIN Mataram)

Yogyakarta, 28 November 2019

Ifat Nabilah
NIM. 17204080059